



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS KUALITAS SISTEM DAN INFORMASI  
PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI)  
DI SATKER PUSAT DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**TESIS**

**RITA DEWI SUSPALUPI  
0906573446**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
JAKARTA  
2011**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
Telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : RITA DEWI SUSPALUPI**  
**NPM : 0906573446**

**TandaTangan :**  
**Tanggal :**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Rita Dewi Suspalupi  
NPM : 0906573446  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Judul Tesis : Analisis Kualitas Sistem dan Informasi Pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) di Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

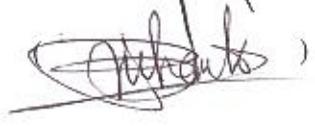
## DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Ronny K. Moentoro

Penguji : Machmudin Eka Prasetya, M.Ak

Penguji : Dr. Bambang Wiharto

Ditetapkan di : Jakarta  
Tanggal : 27 Juni 2011

()  
()  
()  
Mengetahui,  
Ketua Program

  
Dr. Lindawati Gani  
NIP. 131.653.464

## KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak terkira dalam hidup ini dan khususnya selama penulisan tesis ini. Hanya atas ijin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyusunan tesis ini terutama kepada:

1. Ketua program Magister Akuntansi Universitas Indonesia, **Dr. Dra. Lindawati Gani Ak., MM, MBA.** Atas semua arahan dan bimbingannya kepada penulis selama menyelesaikan program studi pada Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
2. Dosen pembimbing tesis, **Dr. Ronny K Moentoro** atas semua bantuan, saran, dan dorongannya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Dosen penguji tesis, **Machmudin Eka Prasetya, M.Ak dan Dr. Bambang Wiharto** atas semua masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyempurnaan tesis ini.
4. Dosen dan segenap karyawan Maksi-PPAk UI, atas bantuan dan kerjasamanya selama menyelesaikan program studi.
5. Rekan – rekan mahasiswa Maksi, atas persahabatannya selama masa studi.
6. Suami dan anak-anak tersayang serta orang tua tercinta yang tiada putusnya mendoakan dan mendukung sampai terselesaikannya tesis ini.

Akhirnya penulis berharap agar tesis ini mempunyai nilai dan bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada instansi yang menjadi tempat dimana penelitian berlangsung.

Jakarta, 27 Juni 2011  
Penulis,

Rita Dewi Suspalupi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rita Dewi Suspalupi  
NPM : 0906573446  
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI  
Departemen : -  
Fakultas : EKONOMI  
Jeniskarya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI  
PELAKSANAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) DI SATKER  
PUSAT DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK  
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
NASIONAL**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 27 Juni 2011  
Yang menyatakan

(RITA DEWI SUSPALUPI)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian.....	3
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Metode Penelitian.....	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	5
<b>2. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....	8
2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	8
2.1.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.1.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.2. Sistem Akuntansi Instansi (SAI).....	14
2.2.1. Pengertian Sistem Akuntansi Instansi (SAI).....	14
2.2.2. Dasar Hukum Sistem Akuntansi Instansi (SAI).....	14
2.2.3. Ruang Lingkup Sistem Akuntansi Instansi (SAI).....	17
2.3. Kualitas Sistem.....	18
2.4. Kualitas Informasi.....	18
2.5. Model Keberhasilan Sistem Informasi.....	20
2.6. Pengembangan Hipotesa.....	25
<b>3. OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1. Obyek penelitian.....	26
3.1.1. Gambaran Umum Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	26
3.1.2. Struktur Organisasi di jen PMPTK.....	28
3.1.3. Visi dan Misi.....	30
3.2. Data dan Metodologi Penelitian.....	
3.2.1. Data Penelitian.....	30
3.2.2. Variabel dan Model Penelitian.....	31
3.2.3. Metodologi Penelitian.....	33

<b>4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Analisis Kualitas Sistem.....	36
4.1.1. Analisis Kuesioner Operator SAI.....	36
4.1.2. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	43
4.1.3. Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) .....	44
4.1.4. Hasil Uji koefisien variabel bebas (kualitas sistem) .....	45
4.1.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
4.1.6. Hasil Uji Normalitas.....	47
4.1.9. Hasil Analisis Regresi Model I.....	48
4.2. Analisis Kualitas Informasi.....	49
4.2.1. Analisis Kuesioner Pembuat Keputusan.....	49
4.2.2. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	55
4.2.3. Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.2.4. Hasil Uji koefisien variabel bebas (kualitas informasi) .....	56
4.2.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
4.2.6. Hasil Uji Normalitas.....	58
4.2.7. Hasil Analisis Regresi Model II.....	60
4.3. Kendala Pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi.....	60
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	O'Brien (2004) Model Sistem Informasi	10
Gambar 2.2	American Accounting Associating (1971) Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	12
Gambar 2.3	Delone and McLean (1992) Model IS Succes	20
Gambar 2.4	Seddon (1997) Model IS Succes	21
Gambar 2.5	Rai et al (2002) Model IS Succes	22
Gambar 2.6	Model Penelitian analisis sistem dan informasi pada SAI	23
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Ditjen PMPTK	29
Gambar 3.2	Diagram Alir Penelitian	35
Gambar 4.1	Distribusi normal residual regresi (variabel dependen : tingkat kepuasan pengguna)	47
Gambar 4.2	Plot residual (variabel dependen : tingkat kepuasan pengguna)	48
Gambar 4.3	Distribusi normal residual regresi (variabel dependen : tingkat persepsi manfaat)	59
Gambar 4.4	Plot residual (variabel dependen : tingkat persepsi manfaat)	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Analisis jawaban kuesioner operator SAI	37
Tabel 4.2	Tabel uji t jawaban kuesioner operator SAI	43
Tabel 4.3	Tabel Anova Kualitas sistem	44
Tabel 4.4	Tabel analisis koefisiensi determinasi R square atas kualitas sistem	44
Tabel 4.5	Tabel analisis analisis uji koefisien variabel bebas	45
Tabel 4.6	Tabel Uji Multikolinearitas kualitas sistem	46
Tabel 4.7	Tabel Analisis jawaban kuesioner pembuat keputusan	50
Tabel 4.8	Tabel Analisis uji t kuesioner pembuat keputusan	54
Tabel 4.9	Tabel Anova Kualitas Informasi	55
Tabel 4.10	Tabel analisis koefisiensi determinasi R square atas kualitas Informasi	55
Tabel 4.11	Tabel analisis analisis uji koefisien variabel bebas	56
Tabel 4.12	Tabel Uji Multikolinearitas Kualitas Informasi	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data hasil Kuesioner Operator SAI	69
Lampiran 2	Data hasil Kuesioner Pengambil Keputusan	70
Lampiran 3	Kuesioner Operator SAI	71
Lampiran 4	Kuesioner Pengambil Keputusan	74

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan Keuangan Negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, sehingga pemerintah wajib menerapkan kaidah-kaidah yang baik dalam pengelolaan keuangan negara.

Dalam usaha mencapai prinsip *good public governance*, pemerintah semenjak tahun 2003 melakukan penataan keuangan negara pada berbagai aspek baik perundang-undangan, sistem, kelembagaan maupun sumber daya manusia di pusat maupun di daerah. Perubahan ini ditandai dengan adanya penerapan UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan, dan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Penerapan ketiga Undang-Undang ini membawa perubahan terhadap mekanisme penyajian pelaporan keuangan yang pada awalnya manual kini diproses dengan menggunakan aplikasi sehingga lebih akurat dan dapat diandalkan sesuai standar akuntansi pemerintah.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2005 menetapkan Peraturan Pemerintah No.24 tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Tersedianya suatu sistem akuntansi yang baik, akan membantu organisasi dalam menyajikan laporan keuangan sebagai informasi yang transparan dan akuntabel bagi semua pemangku kepentingan.

Pada Penjelasan atas UU No. 1 tahun 2004 mengenai perbendaharaan negara, menyatakan agar informasi yang disampaikan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat memenuhi syarat transparansi dan akuntabilitas, perlu diselenggarakan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang terdiri dari Sistem Akuntansi Pusat (SiAP) yang dilaksanakan oleh kementerian keuangan

dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang dilaksanakan oleh kementerian negara/lembaga.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.171/PMK.05/2007 yang merupakan perubahan-perubahan dari Peraturan Menteri Keuangan No.59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Sistem Akuntansi Instansi (SAI) adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. SAI terdiri dari dua sistem yang terintegrasi yaitu Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) yang memproses transaksi anggaran dan realisasinya dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) yang memproses transaksi perolehan, perubahan, penghapusan serta informasi manajerial dalam pengelolaan barang milik negara (BMN).

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) berdasarkan PMK No.171/PMK.05/2007 menghasilkan tiga jenis laporan keuangan yang berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yaitu laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan dan belanja yang masing-masing dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode, Neraca yaitu laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan suatu entitas akuntansi dan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, ekuitas dana pertanggal tertentu, dan Catatan atas Laporan Keuangan yaitu informasi yang meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.

Setiap laporan yang dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh setiap penggunanya sebagai dasar pertanggung jawaban pengelolaan keuangan instansi maupun dasar untuk mengambil keputusan. Di lain pihak untuk menghasilkan output berupa informasi yang handal, harus didukung oleh kualitas atas sistem tersebut. Jika perusahaan tidak memiliki sistem informasi yang baik, perusahaan tidak akan menyediakan informasi yang baik untuk para pengambil keputusan di perusahaan tersebut (McLeod dan Schell 2001).

Berdasarkan penelitian Rai, Lang dan Walker (2002) keberhasilan suatu sistem antara lain ditentukan oleh kualitas informasi serta kualitas sistem, yang keduanya secara langsung berpengaruh terhadap persepsi manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna. Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dalam penerapannya diharapkan menghasilkan kualitas informasi yang bermanfaat bagi penggunanya yaitu para pengambil keputusan berupa laporan keuangan yang relevan, informatif dan tepat waktu. Selain itu pada pelaksanaannya Sistem Akuntansi Instansi diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya yaitu operator sistem berupa kemudahan untuk memahami dan menggunakan sistem.

Bila pengguna sistem merasakan kualitas sistem serta kualitas informasi yang optimal, maka tingkat kepuasan pengguna dan persepsi manfaat akan meningkat dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif baik terhadap kinerja pengguna secara individu maupun kinerja instansi secara organisasi. Mengingat besarnya peran Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dalam suatu kementerian negara/lembaga, maka perlu dilakukan study kasus

**Analisis Kualitas Sistem dan Informasi pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) di Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.**

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Pembahasan secara terfokus akan menganalisis beberapa hal sebagai berikut,

- 1.2.1 Bagaimanakah kualitas jasa sistem SAI pada satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan persepsi pengguna sistem?
- 1.2.2 Bagaimanakah kualitas informasi yang dihasilkan SAI pada satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan persepsi pengguna informasi?
- 1.2.3 Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional dalam pelaksanaan SAI ?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada karya akhir ini permasalahan dibatasi pada pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) tahun 2010 di Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Mengetahui kualitas jasa sistem SAI pada Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan persepsi pengguna sistem.
- 1.4.2 Mengetahui kualitas informasi yang dihasilkan SAI pada Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan persepsi pengguna informasi.
- 1.4.2 Memahami Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional pada pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pada karya akhir ini diharapkan memberikan manfaat, bagi :

- 1.5.1 Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk mengetahui kualitas sistem dan informasi pelaksanaan SAI sehingga secara tepat dapat melakukan evaluasi dan perbaikan.

- 1.5.2 Penulis.

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu penulis memahami kualitas sistem dan informasi pelaksanaan SAI serta kendala-kendala yang dihadapi sistem tersebut pada satker pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional.

### 1.5.3 Pembaca.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi terutama berkaitan dengan pelaksanaan suatu Sistem Akuntansi Instansi di pemerintahan.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan karya akhir ini mencakup :

### 1.6.1 Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi dengan menggunakan karakteristik penilaian kualitas Weber (1999), mengadopsi item-item kuesioner yang digunakan McGill, Hobbs dan Klobas (2003) serta mengadaptasi dimensi kualitas O'Brien (2004), sedangkan untuk pengukuran kualitas sistem dan informasi menggunakan metode regresi.

### 1.6.2 Penelitian Observasi

Penelitian dilaksanakan dengan wawancara (Tanya jawab), pengamatan langsung terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan pelaksanaan serta mengumpulkan data-data tertulis dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas.

### 1.6.3 Penelitian Kepustakaan

Penelitian dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal, surat kabar, literatur-literatur yang berhubungan dengan topik serta data yang telah didokumentasikan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya akhir ini terdiri atas 5 bab dengan susunan :

### 1.7.1 BAB 1 :PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, permasalahan penelitian, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### 1.7.2 BAB 2 : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai kajian teoritis yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Kajian tersebut dipakai sebagai referensi

dan tolak ukur pelaksanaan sistem sehingga dapat diperoleh hasil analisis kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan sistem. Dalam kajian teoritis ini penulis akan menguraikan tentang apa yang dimaksudkan dengan sistem informasi akuntansi, pengertian serta ruang lingkup sistem akuntansi instansi baik sistem akuntansi keuangan maupun barang, kriteria kualitas sistem dan kualitas informasi, berbagai model keberhasilan sistem informasi serta pengembangan hipotesa berdasarkan penelitian terdahulu, dan berbagai peraturan perundangan-undangan yang terkait dengan sistem akuntansi instansi. Dimana kajian teoritis tersebut diharapkan dapat mendukung analisis kualitas sistem dan informasi pada sistem akuntansi instansi (SAI) di satker pusat direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan nasional.

#### 1.7.3 BAB 3 : OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional yang meliputi profile, visi, misi, dan struktur organisasi. Pada bab ini akan diuraikan juga metodologi penelitian yang digunakan penulis.

#### 1.7.4 BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai analisis perbandingan antara teori dan hasil penelitian yang diperoleh sehingga bab IV akan berisi analisis terhadap setiap rumusan permasalahan meliputi :

1.7.4.1 Analisis dan pembahasan kualitas jasa sistem SAI pada satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan persepsi pengguna sistem.

1.7.4.2 Analisis dan pembahasan kualitas informasi yang dihasilkan SAI pada Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan persepsi pengguna informasi.

1.7.4.3 Analisis dan pembahasan mengenai kendala-kendala yang dihadapi Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam melaksanakan SAI, baik SAK maupun SIMAK-BMN.

#### 1.7.5 BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi dan menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sistem dan informasi pada pelaksanaan sistem akuntansi instansi (SAI) di Satker Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem ini dibentuk untuk menangani berbagai hal yang berkenaan dengan akuntansi. Seiring dengan semakin berkembangnya peran akuntansi, maka dipandang perlu melengkapi suatu organisasi dengan suatu sistem informasi akuntansi yang akurat, efektif dan informatif sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga istilah dasar, yaitu sistem, informasi dan akuntansi. Penjabaran dari ketiga istilah tersebut adalah :

###### **2.1.1.1 Definisi Sistem**

Beberapa definisi sistem yang dikemukakan oleh banyak pakar, diantaranya adalah sebagai berikut :

Wilkinson (2002) mendefinisikan sistem sebagai berikut:

*“A system is a complex entity or framework that is subject to one or more objectives, constrains, and controls; that is surrounded by an environment; that is composed of independent subsystems; and that undergoes processes with input and outputs”*

O’Brien (2004) mendefinisikan sistem sebagai berikut:

*“Sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi dengan menerima input kemudian memprosesnya dan menghasilkan output dalam suatu proses perubahan yang teratur ”*

Berdasarkan berbagai definisi di atas, disimpulkan bahwa sistem dapat diartikan sebagai kesatuan dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, yang memproses input menjadi output untuk mencapai tujuan bersama.

###### **2.1.1.2 Definisi Informasi**

Definisi informasi yang ungkapkan oleh beberapa pakar antara sebagai berikut:

John F. Nash (1989) memberikan pengertian data dan informasi :

*“Data are potentially useful but have no immediate value. Information, in the other hand, is a subset of data that is useful for some identifiable purpose. Information is extracted from the available data to meet a need”*

Kroenke dan Hatch (1994) mendefinisikan data dan informasi sebagai berikut:

*“Information is knowledge derived from data. Data, in turn, is defined as recorded facts or figures. Information is data placed within a context. Information as the amount of uncertainty that is reduced when a message is received ”*

Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan terdapat perbedaan antara data dan informasi. Data adalah kumpulan simbol yang merupakan gambaran fakta, namun belum dapat mengartikan sesuatu. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan dari data yang telah tersaring, terorganisir, terealisasi dan saling terhubung, yang berguna untuk membantu pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

### 2.1.1.3 Definisi Sistem Informasi

Definisi dari sistem informasi dari beberapa pakar antara lain:

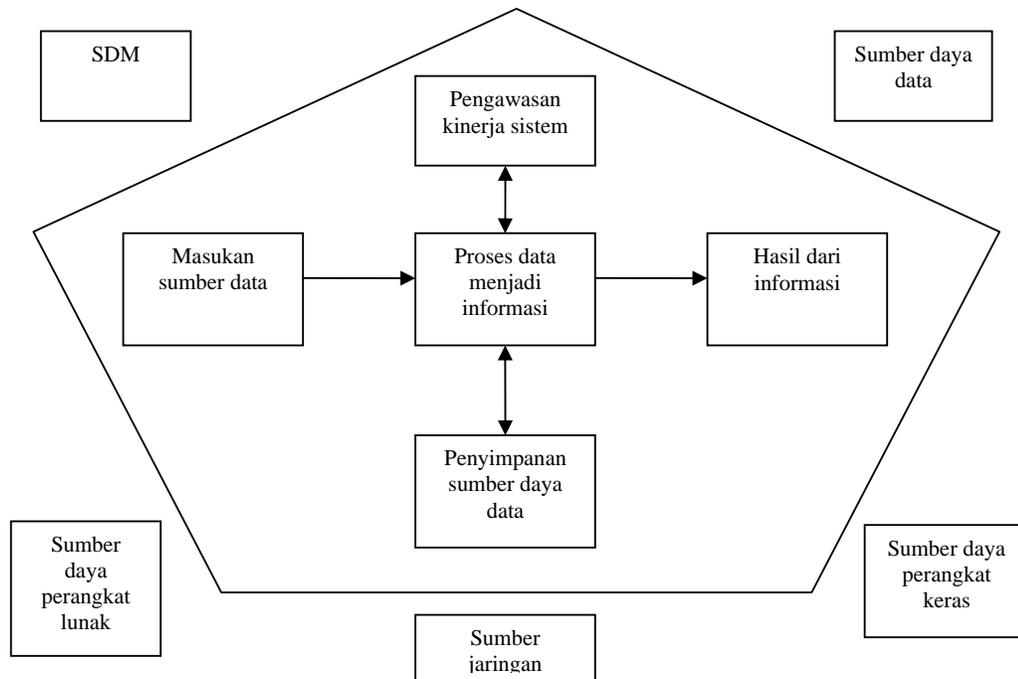
Gelinass, Oram dan Wiggins (1990) mendefinisikan sistem informasi sebagai:

*“A man made system that generally consist of an integrated set of computer based and manual components establish to collect, store, and manage data, and to provide output information to users ”*

O'Brien (2004) mendefinisikan sistem informasi sebagai adalah

*“Suatu kombinasi orang-orang, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komunikasi (network), dan sumber daya data yang terorganisir yang bertujuan mengumpulkan, mengubah bentuk, dan menyebarkan informasi tersebut di suatu organisasi”*

Untuk menjelaskan secara detail sistem informasi, O'Brien membuat suatu model yang dapat lebih memperjelas pengertian sistem informasi



Gambar 2.1 : Model Sistem Informasi

Sumber : O'Brien (2004)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu proses terintegrasi melalui fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menganalisis untuk menghasilkan informasi yang membantu pengambilan keputusan.

#### 2.1.1.4 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Dasar dari pengertian akuntansi menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants), seperti dikutip oleh Muindro Renyowijoyo (2008) adalah :

*"Accounting is the art of recording, classifying and summarizing, in a significant manner and in term of money, transactions and events, which are in part at least of financial character, and interpreting the result there of"*

Sedangkan Menurut Wilkinson (2002) sistem informasi akuntansi merupakan:

“suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) untuk mengkonversi

input berupa data menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”

Berdasarkan pendapat Mc Leod dan Schell (2001) sistem informasi akuntansi merupakan:

”susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan proses mengumpulkan, menggolongkan, mengolah data transaksi, lalu menganalisis dan mengkomunikasikan hasilnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

### 2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk menggambarkan sistem yang memproses aplikasi pengolahan data perusahaan. Pengolahan data yang dilakukan sistem informasi akuntansi mengikuti prosedur yang relatif standar, menangani data yang rinci, dan terutama berfokus pada data historis. Berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi Wilkinson (2002) mengemukakan bahwa terdapat dua tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*), secara rinci diuraikan sebagai berikut :

#### A. Pengolah Transaksi

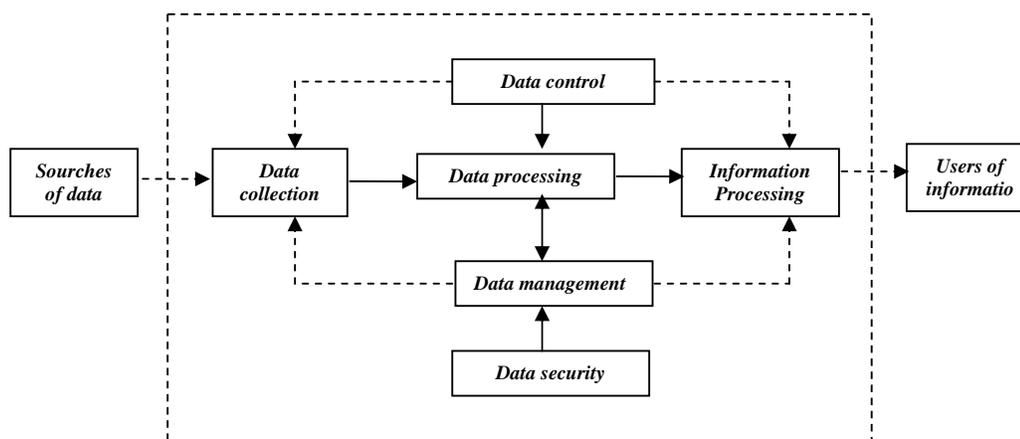
Transaksi menuntut perusahaan untuk melakukan operasi, arsiparis dan catatan yang *up to date* yang mencerminkan aktivitas organisasi. Transaksi akuntansi merupakan transaksi pertukaran yang mempunyai nilai ekonomis. Tipe transaksi dasar adalah : penjualan produk atau jasa, pembelian produk atau jasa, penerimaan kas, pengeluaran kas, penggajian karyawan. Sistem Informasi Akuntansi sebagai pengolah transaksi berperan mengatur dan mengoperasikan semua aktivitas transaksi perusahaan.

## B. Pengolah Informasi

Tujuan ini untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemrosesan informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperlukan dari sumber lain, baik dari dalam maupun luar perusahaan.

### 2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi melaksanakan lima fungsi utama yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data (termasuk *security*), dan penghasil informasi. Gambar berikut menunjukkan hubungan fungsi tersebut. Setiap fungsi terdiri atas beberapa urutan langkah membentuk suatu prosedur.



Gambar 2.2 : Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : American Accounting Associating (1971)

Berdasarkan American Accounting Associating (1971) penjelasan dari setiap fungsi adalah sebagai berikut:

#### A. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Fungsi ini terdiri atas memasukkan data transaksi melalui formulir, mensyahkan serta memeriksa data untuk memastikan ketepatan dan

kelengkapannya. Jika data bersifat kuantitatif, data dihitung dahulu sebelum dicatat. Jika data jauh dari lokasi pemrosesan, maka data harus ditransmisikan lebih dahulu.

#### B. Pemrosesan Data (*Data processing*)

Fungsi ini terdiri atas proses perubahan input menjadi output. Fungsi pemrosesan data terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pengklasifikasian atau menetapkan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.
- b) Menyalin data ke dokumen atau media lain.
- c) Mengurutkan, atau menyusun data menurut karakteristiknya.
- d) Mengelompokkan atau mengumpulkan transaksi sejenis.
- e) Menggabungkan atau mengkombinasikan dua atau lebih data atau arsip
- f) Melakukan perhitungan.
- g) Peringkasan, atau penjumlahan data kuantitatif
- h) Membandingkan data untuk mendapatkan persamaan atau perbedaan yang ada.

#### C. Manajemen Data (*Data Management*)

Fungsi ini terdiri atas tiga tahap yaitu penyimpanan, pemutakhiran, dan pemunculan kembali (*retrieving*). Tahap penyimpanan merupakan penempatan data dalam penyimpanan atau *data store* yang disebut arsip. Tahap pemutakhiran merupakan proses untuk memperbaharui data yang tersimpan sesuai dengan peristiwa terbaru. Selanjutnya pada tahap pemunculan kembali (*retrieving*), data yang tersimpan diakses dan diringkas kembali untuk diproses lebih lanjut untuk keperluan pembuatan laporan. Fungsi manajemen data dan fungsi pemrosesan data mempunyai hubungan yang sangat erat, misalnya pada tahap pengurutan dan pengelompokan data dari fungsi pemrosesan data seringkali dilakukan sebagai pendahuluan sebelum dilakukan tahap pemutakhiran dalam fungsi manajemen data. Manajemen data dapat dipandang sebagai bagian pemrosesan data. Fungsi ini juga menunjang efisiensi, menghasilkan informasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen terutama mengenai informasi aktivitas dan informasi kebijakan manajemen.

#### D. Pengendalian Data (*Data Control*)

Fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar yaitu untuk menjaga dan menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar.

#### E. Penghasil Informasi (*Information Processing*)

Fungsi penghasil informasi terdiri atas tahapan pemrosesan informasi seperti penginterpretasian, pelaporan dan pengkomunikasian informasi.

### 2.2 Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

Berdasarkan Permenkeu No.171/PMK.05/2007 pasal 18 disebutkan bahwa setiap Kementerian Negara/Lembaga maupun badan hukum lain di luar Kementerian Negara/Lembaga yang menggunakan anggaran yang bersumber dari APBN wajib menyelenggarakan SAI sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 2.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

Sistem Akuntansi Instansi, yang selanjutnya disingkat SAI berdasarkan Permenkeu no 171/PMK.05/2007 maupun berdasarkan Permendiknas no. 16 tahun 2008 adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

#### 2.2.2 Dasar Hukum Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

Pemerintah semenjak tahun 2003 melakukan reformasi di bidang keuangan yang bertujuan pengelolaan keuangan negara lebih efisien, efektif dan transparan. Reformasi ini ditandai dengan diberlakukannya UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang bersinergi dengan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan.

##### A. UU No.17 tahun 2003

Penjelasan dari beberapa pasal pada UU No.17 tahun 2003 khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara, adalah sebagai berikut :

**Universitas Indonesia**

Pasal 1: Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Pasal 3: Keuangan Negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Pasal 6: Pengelolaan Keuangan Negara dikuasakan kepada Menteri/Pimpinan lembaga selaku Pengguna Anggaran/ Pengguna Barang.

Pasal 9: Menteri/Pimpinan lembaga sebagai Pengguna Anggaran/ Pengguna Barang mempunyai tugas, antara lain menyusun dan menyampaikan laporan kementerian negara/lembaga yang dipimpinnya

Pasal 29: Ketentuan mengenai pengelolaan keuangan negara dalam rangka pelaksanaan APBN dan APBD ditetapkan dalam UU Perbendaharaan (UU no.1 tahun 2004)

Pasal 30: Presiden menyampaikan RUU tentang Pertanggung-jawaban APBN kepada DPR berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh BPK-RI, selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Laporan Keuangan meliputi :

- Laporan Realisasi APBN (LRA)
- Neraca
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan dan melampirkan laporan keuangan BUMN dan badan lainnya.

Pasal 32: Bentuk dan isi Laporan Keuangan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (PP no 24 tahun 2005 dan Permenkeu 171/PMK.05/2007).

Pasal 33: Pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara diatur dalam UU (UU no 15 tahun 2004).

#### A. UU No.15 tahun 2004

Secara garis besar UU no 15 tahun 2004 mengatur mengenai pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, undang-undang ini memiliki latar belakang, sebagai berikut :

**Universitas Indonesia**

- A. Bahwa untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan negara, keuangan negara wajib dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan;
- B. Bahwa untuk mewujudkan pengelolaan keuangan negara tersebut di atas, perlu dilakukan pemeriksaan berdasarkan standar pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri.

Adapun jenis pemeriksaan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan:

- Pemeriksaan Keuangan, yaitu pemeriksaan atas laporan keuangan (LRA, Neraca, Catatan atas Laporan Keuangan) dengan memberikan opini (pernyataan profesional mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan).
- Pemeriksaan Kinerja, yaitu pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri atas pemeriksaan aspek ekonomi, aspek efisiensi, dan aspek efektivitas
- Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT), yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan khusus, di luar pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan kinerja.

Mengenai batas waktu pemeriksaan berdasarkan UU no 15 tahun 2004 ditetapkan sesuai dengan batas waktu penyerahan laporan hasil pemeriksaan keuangan pemerintah pusat ke DPR-RI dan DPD selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah menerima laporan keuangan dari pemerintah pusat. Dan dalam rangka transparansi dan peningkatan partisipasi publik, ditetabkan bahwa laporan hasil pemeriksaan yang telah disampaikan, dinyatakan terbuka untuk umum.

#### A. UU No.1 tahun 2004

Pada UU No.1 tahun 2004 mengenai perbendaharaan negara memberi beberapa penjelasan secara khusus yang berkaitan dengan penyelenggaraan akuntansi negara, adalah sebagai berikut :

Pasal 1(angka 1): Perbendaharaan Negara adalah pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, termasuk investasi dan kekayaan yang dipisahkan, yang ditetapkan dalam APBN dan APBD.

Pasal2 (huruf h&i): Perbendaharaan Negara yang dimaksud diatas adalah meliputi  
 -Penyelenggaraan akuntansi dan sistem informasi manajemen keuangan negara / daerah.

-Penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD.

Pasal 4(ayat 2): Menteri / pimpinan lembaga selaku pengguna anggaran / pengguna barang kementerian negara/ lembaga yang di pimpinnya, berwenang menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kementerian/ lembaga dipimpinnya.

Selain ketiga Undang-Undang yang saling bersinergi tersebut, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No.171/PMK.05/2007 yang merupakan perubahan perubahan dari Peraturan Menteri Keuangan No.59/PMK.06/2005, menjelaskan lebih rinci mengenai penerapan atas Sistem Akuntansi Instansi.

Pasal 3 : SAPP merupakan sistem yang digunakan untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat yang terdiri dari :

- a. SA-BUN ; memroses data transaksi Utang Pemerintah, Investasi Pemerintah, Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan, Kas Umum Negara, dan Akuntansi Umum
- b. SAI ; memproses data transaksi keuangan, barang, dan transaksi lain yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara/Lembaga.

Pasal 18 : Setiap Kementerian Negara/Lembaga Wajib menyelenggarakan SAI untuk menghasilkan laporan keuangan. SAI terdiri dari SAK, SIMAK-BMN, dan SA-BAPP, dan untuk melaksanakan SAI tersebut wajib membentuk Unit Akuntansi yang terdiri dari

- a. UAPA/B yaitu biro keuangan untuk tingkat departemen
- b. UAPPA/B-EI yaitu unit eselon I di departemen
- c. UAPPA/B-W yaitu unit satker yang ditunjuk sebagai penanggung jawab
- d. UAKPA/B yaitu unit satker setempat.

### **2.2.3 Ruang Lingkup Sistem Akuntansi Instansi (SAI)**

Sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Menteri Keuangan No.171/PMK.05/2007 bahwa SAI terdiri dari :

A. SAK (Sistem Akuntansi Keuangan) adalah subsistem dari SAI yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah dokumen sumber dalam rangka menghasilkan informasi untuk penyusunan neraca dan laporan Akuntansi Keuangan serta laporan manajerial lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

B. SIMAK-BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) yaitu adalah subsistem dari SAI yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah dokumen sumber dalam rangka menghasilkan informasi untuk penyusunan neraca dan laporan Barang Milik Negara serta laporan manajerial lainnya sesuai ketentuan yang berlaku

C. SA-BAPP (Sistem Akuntansi Bagian Anggaran Pembiayaan dan perhitungan) yaitu merupakan serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan atas transaksi keuangan pusat pada Kementerian Negara/Lembaga dan Menteri Keuangan selaku Pengguna Anggaran Pembiayaan dan Perhitungan yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan

### **2.3 Kualitas Sistem**

Kualitas yang dihasilkan oleh suatu sistem diukur berdasarkan persepsi dari penggunaannya, Weber (1999) menggambarkan beberapa karakteristik dari kualitas sistem, yaitu : *response time (online system)*, *turnaround time (batch system)*, *reliability (stability) of the system*, *ease of interaction with the system*, *usefulness of the functionality provided by the system*, *ease of learning*, *quality of documentation and help facilities*, and *extent of integration with other system*.

Sedangkan penelitian McGill (2003), membagi kriteria kualitas sistem atas beberapa aspek, yaitu *economy*, *portability*, *reliability* dan *understandability*

### **2.4 Kualitas Informasi**

Kualitas yang dihasilkan oleh suatu sistem menurut Weber (1999) sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kepuasan dan manfaat yang dirasakan pengguna. Beberapa atribut yang dapat digunakan sebagai pengukuran

dari kualitas suatu informasi adalah sebagai berikut : *authenticity, accuracy, completeness, uniqueness, timeliness, relevance, comprehensibility, precision, conciseness, and informativeness.*

Menurut O'Brien (2004) kualitas informasi dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu :

#### A. Dimensi waktu

- Ketepatan Waktu  
Informasi harus berada pada saat dibutuhkan oleh orang dalam suatu organisasi dalam pengambilan keputusan. Adanya informasi memberikan kelancaran proses pengambilan keputusan.
- Kebaharuan Informasi  
Informasi yang diberikan kepada suatu organisasi haruslah *up to date*, bukan informasi lama dan tidak sesuai dengan permasalahan sekarang.
- Frekuensi dalam pemakaian  
Informasi yang tersedia, harus dilihat dari frekuensi penggunaannya.
- Periode Waktu  
Informasi harus, berguna untuk masa lalu, sekarang dan masa datang.

#### B. Dimensi Isi

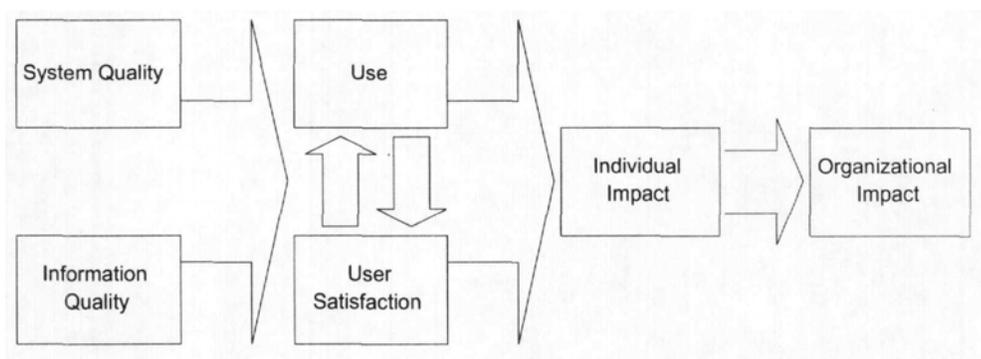
- Akurat  
Sebuah informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya. Hal tersebut dapat meminimalisasikan kesalahan dalam pembuatan keputusan.
- Relevansi  
Sebuah informasi harus relevan dengan kebutuhan informasi yang oleh organisasi. Informasi yang relevan dapat membantu pengambil keputusan.
- Kelengkapan  
Semua informasi harus memiliki kelengkapan sesuai kebutuhan organisasi. Dengan kata lain sistem menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan.
- Konsisten  
Semua informasi tidak boleh mengandung kontradiksi dalam penyajiannya. Informasi yang bertentangan dapat mempengaruhi keabsahan dalam pengambilan keputusan.

- Jangkauan / cakupan  
Semua informasi harus menjangkau atau mempunyai fokus/jangkauan yang bersifat keluar dan kedalam organisasi.
- Kinerja  
Kinerja informasi dapat diukur melalui pengukuran aktivitas dalam penyelesaian suatu pekerjaan.

### C. Dimensi Bentuk

- Kejelasan  
Semua informasi harus jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna informasi dalam organisasi.
- Kerincian  
Informasi harus bersifat terperinci dan berbentuk kesimpulan.
- Ketertiban  
Informasi harus disusun sesuai dengan kegunaannya dengan teratur.
- Penyajian  
Penyajian informasi harus berbentuk narasi, angka, grafik, atau bentuk lainnya.
- Media  
Bentuk media dari informasi adalah dokumen, video atau media lainnya.

## 2.5 Model Keberhasilan Sistem Informasi

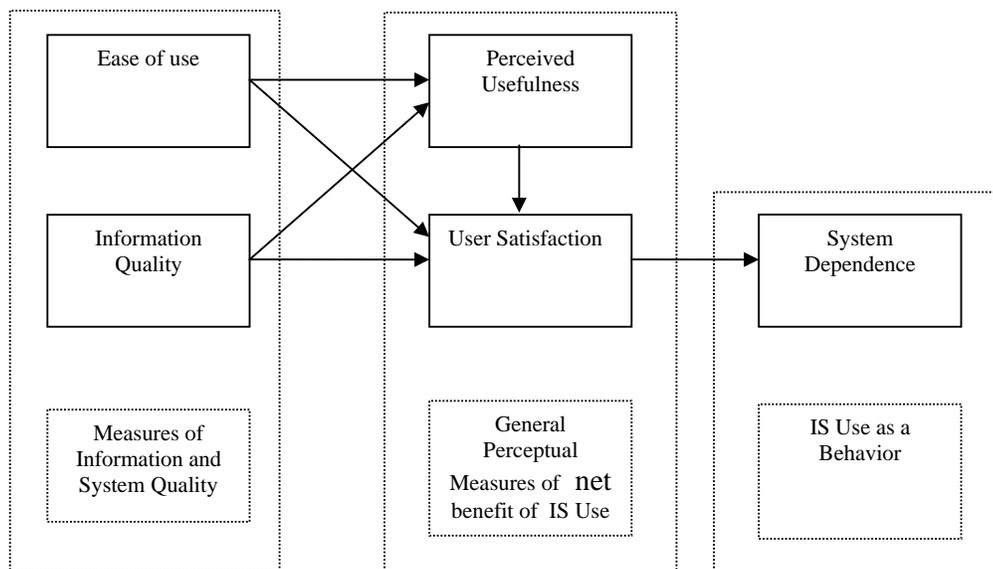


Gambar 2.3: Model IS Succes

Sumber: DeLone dan McLean (1992)

Berdasarkan penggambaran model diatas, DeLone dan McLean (1992) menyampaikan enam faktor yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan sistem informasi. Keenam faktor tersebut adalah *Information quality*, *System quality*, *IS Use*, *User satisfaction*, *Individual impact* dan *Organization Impact*. Secara rinci DeLone dan McLean (1992) dalam modelnya menggambarkan bahwa kualitas suatu sistem informasi akan ditentukan oleh kualitas informasi yang dihasilkan sistem (*Information quality*), kualitas sistem tersebut (*System quality*), frekuensi penggunaan sistem dan output yang dihasilkan (*IS Use*), respon pengguna sistem informasi (*User satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap perilaku pengguna (*Individual impact*) dan pengaruh sistem informasi terhadap kinerja organisasi (*Organization Impact*).

Enam faktor tersebut, jika diamati lebih lanjut dapat dikelompokkan ke dalam 2 kategori besar yaitu, yaitu kategori keluaran dilihat dari sudut non ekonomi dan dari sudut ekonomi. Kategori non ekonomi mencakup *Information quality*, *System quality*, *IS Use*, *User satisfaction*, *Individual impact*, sedangkan untuk kategori ekonomi adalah *Organizational Impact*.

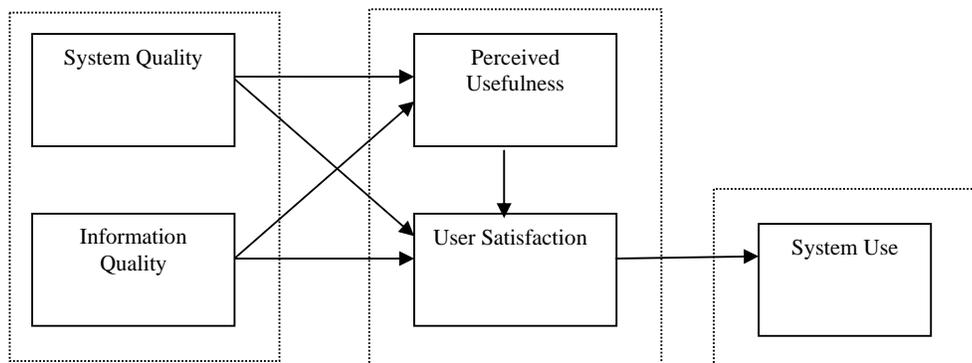


Gambar 2.4: Model IS Succes

Sumber : Seddon (1997)

Penggambaran model diatas, adalah hasil penelitian Seddon (1997). Pada model Seddon telah dipisahkan antara proses yang mendasari keberhasilan Sistem informasi dengan faktor yang menyebabkan keberhasilan. Model ini juga melakukan kritikan terhadap dimensi IS Use pada model DeLone dan McLean (1992) yang seharusnya mengandung tiga kategori variabel. Tiga kategori variabel dalam modelnya tersebut yaitu pengukuran kualitas sistem dan kualitas informasi, pengukuran umum mengenai keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi, perilaku yang berkaitan dengan penerimaan pemakai dengan sistem informasi. Pada model Seddon (1997) variabel *system use* menjadi variabel *dependen*, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada model Delone dan McLean (1992) variabel *system use* menjadi variabel *intervening* antara variabel *system quality* dengan variabel *individual impact*.

Selanjutnya kedua model ini diuji kembali ditahun 2002 oleh Rai, Lang dan Walker (2002). Pengujian dilakukan dengan merangkum 5 variabel yang terdapat dalam model De Lone dan Mc Lean (1992) dan model Seddon (1997) yaitu variabel *System Quality*, *Information Quality*, *Perceived usefulness*, *User Satisfaction* dan *System use*. Hasil penelitian menyatakan bahwa masing-masing model memiliki kekuatan yang sama baiknya. Penelitian juga menguji satu model tambahan yaitu model Seddon (1997) yang divariasikan dengan menambahkan hubungan antara variabel *Perceived Usefulness* dengan *System Use*, bertujuan membandingkan dengan model De Lone dan Mc Lean (1992) mengenai hubungan antara variabel *System use* dengan *Individual impact*. Rangkuman model yang dikemukakan Rai A SS Lang dan R.B. Welker (2002) :



Gambar 2.5: Model IS Succes

Sumber: Rai et al (2002)

Berdasarkan penelitian Istianingsih dan Wijanto (2008), dijabarkan beberapa model kesuksesan sistem yang telah dilakukan oleh beberapa pakar :

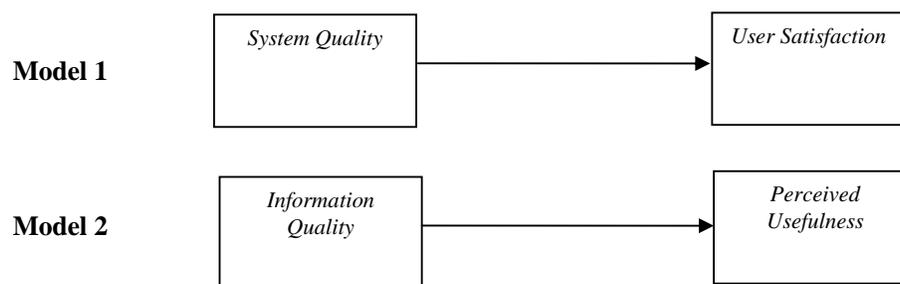
Kualitas informasi memiliki hubungan positif terhadap tingkat kepuasan pengguna diungkapkan oleh Delone dan McLean (1992) dan didukung dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Seddon dan Kiew (1996), Roldan dan Milan (1997), Seddon (1997), Kim dan McHaney (2000), McKiney et al (2002) Rai et al., (2002), McGill et al (2003), Almutairi dan Subramanian (2005), dan Livari (2007).

Selain itu kualitas informasi memiliki hubungan positif terhadap persepsi manfaat pengguna sistem, berdasarkan penelitian Delone dan McLean (1992) yang didukung oleh hasil penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Seddon (1997), Li (1997) dan Rai et al (2002).

Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan penggunaannya hal ini didukung oleh penelitian yg dilakukan oleh Delone dan McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996), Roldan dan Milan (1997), Seddon (1997), Kim dan McHaney (2000), McKiney et al (2002) Rai et al., (2002), McGill et al (2003), Almutairi dan Subramanian (2005), dan Livari (2007).

Sedangkan Kualitas sistem juga berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan penggunaannya, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Badura (1982) , Hill (1987), Adam et al (1992), Iqbaria, Guimaraes dan Davis (1995)

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dan kualitas suatu sistem akan mempengaruhi dua hal yaitu tingkat kepuasan (*user satisfaction*) dan tingkat manfaat (*perceived usefulness*).



Gambar 2.6: Model Penelitian analisis sistem dan informasi pada SAI

Pada penelitian ini mengadopsi penggunaan model Rai A SS Lang dan R.B. Welker (2002) akan tetapi analisis disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu dibatasi hanya sampai pada analisis pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap tingkat kepuasan dan persepsi manfaat saja. Model ini dipotong dan tidak dilakukan analisis dan pengukuran terhadap penggunaan sistem (*system use*) karena pada penelitian ini pengguna bukan tunggal tetapi terdiri dari operator SAI dan pengambil keputusan (pejabat kementerian) yang akan berakibat bahwa pengukuran penggunaan menjadi rancu antara penggunaan oleh operator atukah penggunaan (informasi) oleh pejabat.

Sebagaimana disebutkan di atas, pada pelaksanaannya, Sistem Akuntansi Instansi (SAI) memiliki dua jenis pemakai yaitu pengguna yang menggunakan sistem dalam pekerjaannya yang disebut operator SAI dan pengguna yang menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem yaitu para pembuat keputusan.

- Operator Sistem

Operator adalah pengguna aktif sistem akuntansi instansi (SAI), karenanya operator sistem merupakan responden atas persepsi kualitas sistem. Operator sistem pada aplikasi SAI . berfungsi sebagai data entry yang tidak merasakan secara langsung manfaat atas sistem (informasi) sehingga pada penelitian ini penggunaan model terfokus pada pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan operator pengguna tanpa menganalisis tingkat persepsi manfaatnya.

- Pengambil Keputusan

Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAI dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan, karenanya pembuat keputusan merupakan responden atas persepsi kualitas informasi. namun pihak tersebut tidak merasakan secara langsung kepuasan penggunaan sistem. Oleh karena itu, pada penelitian ini hipotesa difokuskan pada pengaruh kualitas informasi terhadap persepsi manfaat dari pengambil keputusan.

## 2.6 Pengembangan Hipotesa

Berdasarkan penelitian terdahulu, pada penelitian ini hipotesa yang terbentuk sesuai kebutuhan dan karakteristik sistem akuntansi instansi (SAI) atas kualitas jasa sistem dan informasinya, adalah sebagai berikut

### Model 1

#### **H1: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna**

Semakin tinggi kualitas *software* akuntansi yang digunakan akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna yaitu operator sistem.

### Model 2

#### **H1 : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap tingkat manfaat berdasarkan persepsi pengguna**

Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh *software* akuntansi akan semakin meningkatkan manfaat berdasarkan persepsi penggunanya.

## **BAB 3**

### **OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Dengan berlakunya Peraturan Presiden Nomor 9 tahun 2005 tentang kedudukan Tugas, Fungsi Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, serta Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia, berimplikasi terhadap perubahan organisasi di bawah lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sebagai tindak lanjut dari kedua peraturan tersebut, dibentuklah Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2005 tentang Organisasi Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dijelaskan bahwa Ditjen PMPTK mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan nonformal.

Selain tugas yang tercantum dalam Peraturan Menteri tersebut di atas, sesuai yang diamanatkan UU No 1 tahun 2004 Perbendaharaan Negara (pasal 51 ayat 2) bahwa setiap Pengguna Anggaran harus menyelenggarakan akuntansi atas transaksi keuangan, aset, hutang, modal, pendapatan dan belanja, maka Ditjen PMPTK selaku UAPPA E-1 memiliki salah satu program strategis yaitu penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik yang dapat terwujud dengan memiliki laporan keuangan yang andal, akurat dan dapat dipercaya.

Dalam Rencana Strategis Pendidikan dipaparkan bahwa, Direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

- Penyiapan perumusan kebijakan departemen di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan;
- Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan;
- Penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan;
- Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan;
- Pelaksanaan urusan administrasi Direktorat Jenderal.

Selain fungsi, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki 3 program strategis yaitu :

A. Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan :

- Pembangunan sistem informasi dan komunikasi dalam pengelolaan P&TK (Guru, Kepsek, Pengawas, Widyaiswara, Pamong Belajar, Pustakawan, Laboran, Tutor, Teknisi ICT, TLD, Tenaga Administrasi, Keuangan dan lain-lain) ;
- Penusunan rencana kebutuhan serata strategi pemenuhan dan pemerataan P&TK;
- Pengembangan model penyiapan dan penempatan P&TK untuk daerah khusus;

B. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing :

- Penyusunan rencana pengembangan mutu P&TK ;
- Pengembangan sistem dan pelaksanaan penilaian kinerja, kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan P&TK secara bertahap ;
- Peningkatan kualifikasi P&TK;
- Sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan;

- Pengembangan sistem serta pembinaan profesi dan karir P&TK;
- Pengembangan sistem dan peningkatan kompetensi P&TK;
- Peningkatan kompetensi P&TK menuju Benchmark Regional & International;
- Pengembangan sistem dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
- Pemanfaatan hasil akreditasi pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal untuk peningkatan mutu;
- Pengembangan kemitraan dengan LPTK dan instansi / organisasi terkait dalam preservice training dan inservice training bagi P&TK

#### C. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik :

- Penyusunan kebijakan pengelolaan P&TK dan satuan kerja dalam lingkup pembinaan Ditjen PMPTK;
- Pengembangan sistem dan pengelolaan P&TK secara transparan dan akuntabel;
- Peningkatan kapasitas staf dalam perencanaan dan evaluasi program;
- Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan kebijakan dan program peningkatan mutu P&TK;
- Pengembangan sistem dan pelaporan kinerja satuan kerja di lingkungan Ditjen PMPTK;
- Fasilitasi bantuan hukum bagi P&TK;

#### 3.1.2 Struktur Organisasi Ditjen PMPTK

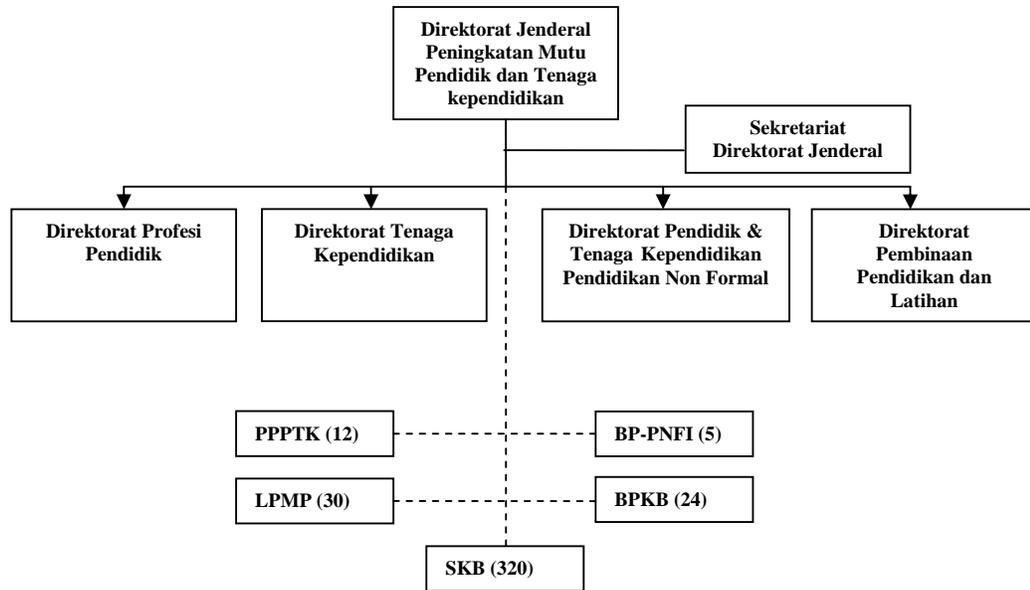
Ditjen PMPTK selaku Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran / Barang Eselon I (UAPPA/B E-1) berkewajiban melakukan konsolidasi laporan keuangan 80 satker di 33 provinsi, yang terdiri dari ;

##### A. Satuan kerja pusat dan daerah, yaitu :

- Pusat terdiri dari 5 satuan kerja yaitu Sesditjen PMPTK, Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat PTK-PNF, dan Direktorat Pembinaan Diklat;
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebanyak 12 satker;

**Universitas Indonesia**

- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidik, sebanyak 30 satker yang berda di seluruh Indonesia;
- B. Satuan kerja dekonsentrasi yaitu 33 satuan kerja di tingkat Dinas Pendidikan Propinsi di seluruh Indonesia.



PPPTK: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
 LPMP : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan  
 BP-PNFI: Badan Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal  
 BPKB : Badan Pengembangan Kegiatan Belajar  
 SKB : Sanggar Kegiatan Belajar

Gambar 3.1: Struktur Organisasi Ditjen PMPTK

Laporan keuangan Ditjen PMPTK merupakan gambaran dari kinerja satker di lingkup Ditjen PMPTK. Keandalan laporan tersebut sangatlah bergantung pada kemampuan masing-masing satuan kerja dalam menerapkan Sistem Akuntansi Instansi. Ditjen PMPTK selaku UAPPA E-1 selain melakukan konsolidasi laporan keuangan/barang seluruh UAPPA-W di seluruh wilayah kerjanya dan UAKPA Pusat maupun dekonsentrasi dibawahnya, juga melakukan koordinasi pelaksanaan pembinaan dan monitoring Sistem Akuntansi Instansi di lingkup UAPPA-E1.

### 3.1.3 Visi dan Misi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2005, Ditjen PMPTK memiliki visi dan misi sebagai berikut :

#### A. Visi

Terwujudnya Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Profesional dan Bermartabat

#### B. Misi

Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## 3.2 Data dan Metodologi Penelitian

### 3.2.1 Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan di satker pusat yang terdiri dari 5 satuan kerja yaitu Sesditjen PMPTK, Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat PTK-PNF, dan Direktorat Pembinaan Diklat. Populasi dari penelitian ini terdiri dari dua jenis, populasi untuk model 1 yaitu seluruh operator SAI di satker pusat Ditjen PMPTK yaitu sejumlah 40 orang yang terdiri dari 8 orang untuk setiap satkernya, sedangkan populasi untuk model 2 yaitu seluruh pejabat pembuat keputusan (eselon 3 dan eselon 4) di satker pusat Ditjen PMPTK yaitu sejumlah 50 orang yang terdiri dari 10 orang untuk setiap satkernya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang ada, dapat dikatakan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak besar. Meskipun kuesioner yang disebar sudah sejumlah populasi yang ada, namun responden yang mengembalikan dan mengisi dengan lengkap sejumlah 33 orang responden baik

itu operator maupun pengambil keputusan. Sehingga pengujian dilakukan berdasarkan data dari 33 responden.

Penelitian menguji bagaimanakah pengaruh dari kualitas sistem SAI terhadap kepuasan pengguna dan bagaimanakah pengaruh dari kualitas informasi terhadap persepsi manfaat, sehingga kuesioner terdiri dari 2 jenis, yaitu :

#### 1. Kuesioner I

Merupakan kuesioner yang ditujukan bagi operator Sistem Akuntansi Instansi, kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kepuasan operator terhadap penggunaan Sistem Akuntansi Instansi serta persepsi para responden atas kualitas sistem tersebut. Kualitas sistem secara keseluruhan dinilai berdasarkan kualitas input, kualitas pemrosesan data dan kualitas outputnya (lihat lampiran 1).

#### 2. Kuesioner II

Merupakan kuesioner yang ditujukan bagi pengambil keputusan di Instansi, kuesioner ini digunakan untuk mengetahui persepsi manfaat yang dirasakan responden atas output sistem serta penilaian para responden terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Akuntansi Instansi. Kualitas informasi dinilai berdasarkan 3 dimensi yang melekat yaitu konten, waktu dan format sistem (lihat lampiran 2).

### 3.2.2 Variabel dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis responden, untuk model 1 responden operator SAI sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah tingkat kepuasan dilambangkan dengan simbol Y1.

Sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kualitas sistem dilambangkan dengan simbol X1. Pada penelitian ini variabel bebas mengadopsi penilaian kualitas sistem yang dikemukakan Weber (1999) dan McGill, Hobbs dan Klobas (2003). Variabel yang termasuk didalam variabel bebas selanjutnya diklasifikasikan atas 3 dimensi, hal ini dilatarbelakangi oleh pendapat O'Brien (2004) yang mengategorikan sistem sebagai komponen yang saling berhubungan yang menerima input, memproses dan menghasilkan output.

Dengan demikian variabel kualitas sistem (X1) akan dibagi lebih rinci atas 3 dimensi, yaitu;

- Dimensi input dilambangkan dengan X1.I
- Dimensi proses dilambangkan dengan X1.II
- Dimensi output dilambangkan dengan X1.III

Model penelitian untuk hipotesa yang pertama, untuk kualitas sistem adalah :

$$\text{Kepuasan} = a + b*(\text{dimensi input}) + c*(\text{dimensi proses}) + d*(\text{dimensi output}) + e$$

$$\text{Dirumuskan : } Y1 = a + b*(X1.I) + c*(X1.II) + d*(X1.III) + e$$

Untuk hipotesa yang kedua, variabel terikat (*dependent variable*) adalah tingkat persepsi manfaat yang dilambangkan dengan simbol Y2.

Sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kualitas informasi dilambangkan dengan simbol X2. Sebagaimana pada model pertama, pada model kedua penilaian kualitas informasi mengadopsi kriteria yang dikemukakan oleh Weber (1999) dan McGill, Hobbs dan Klobas (2003). Variabel bebas selanjutnya diklasifikasikan atas 3 dimensi, hal ini juga dilatarbelakangi oleh pendapat O'Brien (2004) yang memandang kualitas informasi dalam beberapa dimensi yaitu dimensi waktu, dimensi isi, dan dimensi bentuk. Dengan demikian variabel kualitas informasi (X2) secara lebih rinci meliputi;

- Dimensi waktu dilambangkan dengan X2.I
- Dimensi isi dilambangkan dengan X2.II
- Dimensi bentuk dilambangkan dengan X2.III

Model penelitian untuk hipotesa kedua, untuk kualitas informasi adalah :

$$\text{Manfaat} = a + b*(\text{dimensi waktu}) + c*(\text{dimensi isi}) + d*(\text{dimensi bentuk}) + e$$

$$\text{Dirumuskan : } Y2 = a + b*(X2.I) + c*(X2.II) + d*(X2.III) + e$$

### 3.2.3 Metodologi Penelitian

Langkah langkah dalam melakukan penelitian diawali dengan menyebarkan kuesioner. Setiap responden harus memberikan jawaban dengan skala penilaian 1-100. Penelitian menggunakan skala penilaian 1-100 dan tidak menggunakan skala likert maupun skala lain yang terbatas pengukurannya. hal ini bertujuan untuk memberi jangkauan penilaian yang luas bagi responden sehingga menghindari jawaban bias yang dilatarbelakangi oleh birokrasi untuk cenderung mengatakan yang baik-baik saja, meskipun pada kenyataannya tidak demikian.

Kuesioner yang berhasil terkumpul akan langsung diinput dalam tabel penilaian. Setiap responden akan memiliki penilaian tertentu terhadap item-item di lembar kuesioner. Selanjutnya nilai semua responden akan dikumulatif peritem untuk mengetahui nilai setiap variabel, baik itu variabel bebas (X) maupun variabel terikatnya (Y).

Selanjutnya adalah langkah pengujian hipotesa dengan metode statistik regresi. Metode regresi digunakan karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sederhana dengan model yang tidak kompleks, langkah-langkah pengujian meliputi :

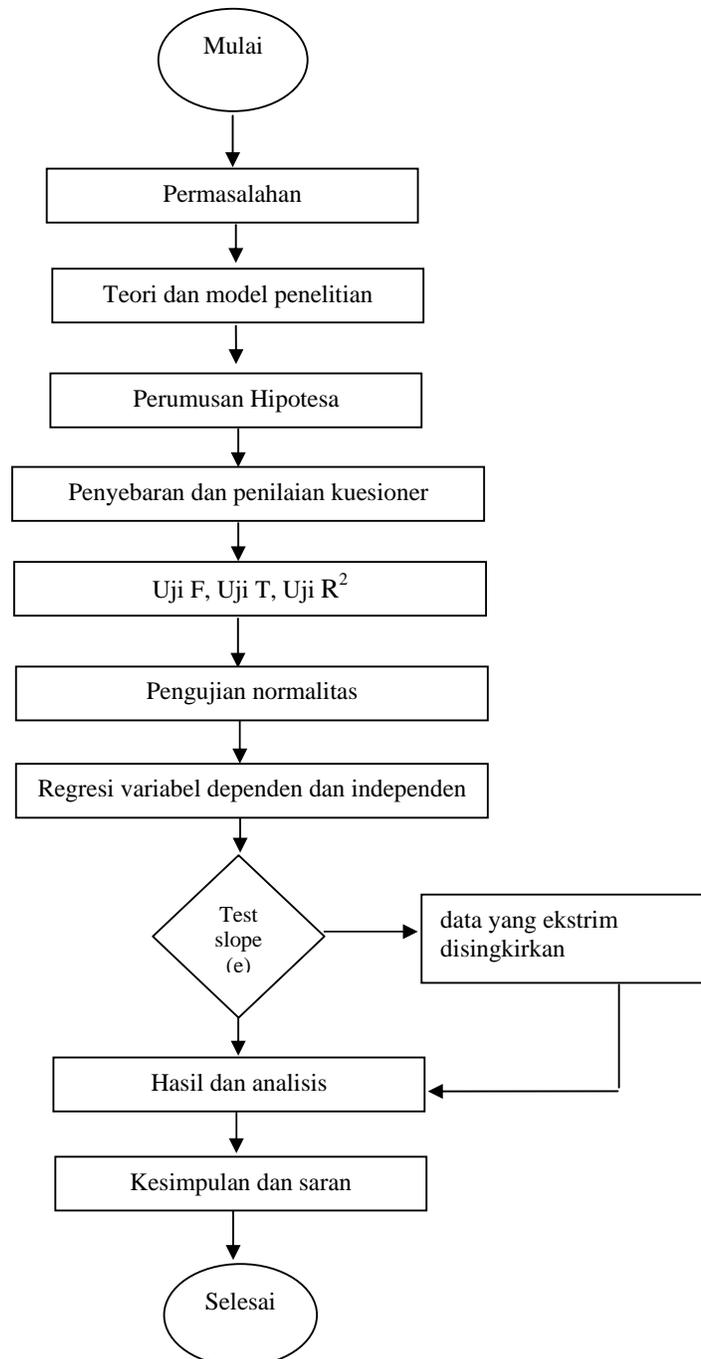
1. Melakukan uji F, yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.
2. Melakukan analisis koefisien determinasi  $R^2$  yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.
3. Melakukan uji t, yaitu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
4. Melakukan analisis koefisien determinasi  $R^2$  yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

5. Sebelum melakukan metode regresi baik pada variable terikat maupun variabel bebas, data yang akan dipakai haruslah memenuhi kriteria dalam uji asumsi klasik.

Pengertian beberapa bagian dari uji asumsi klasik menurut Priyatno (2009) sebagai berikut :

- Uji normalitas : Dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Pengujian mengenai normalitas data juga dapat dilihat dari output regresi. Jika data menyebar disekitar garis diagonal berarti data berdistribusi normal. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak beraturan maka data tidak berdistribusi normal.
  - Uji multikolinearitas, merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara 2 variabel bebas atau lebih dalam suatu model regresi. Suatu data dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan linear antar 1 variabel bebas dengan variabel lainnya.
  - Uji heteroskedasitas, heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedasitas. Heteroskedasitas menyebabkan penaksir atau *estimator* menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.
6. Melakukan pengujian regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam penelitian.
  7. Berdasarkan hasil pengujian regresi dilakukan analisis dan pembahasan mengenai masing-masing hipotesa.
  8. Menyimpulkan dan memberikan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

Alur penelitian berdasarkan langkah pengujian yang telah diuraikan diatas, digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut;



Gambar 3.2: Diagram Alir Penelitian

## **BAB 4**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Kualitas Sistem**

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri (DeLone dan McLean 1992). Kualitas sistem pada penelitian dinilai berdasarkan persepsi pemakainya dalam hal ini adalah operator sistem akuntansi instansi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar di satker pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (terdiri dari 5 satker). dari 40 kuesioner yang disebar terdapat 33 responden yang mengembalikan dan mengisinya dengan lengkap.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hubungan positif antara kualitas sistem dengan tingkat manfaat dan tingkat kepuasan bagi penggunanya, namun pada penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas sistem terhadap tingkat kepuasan pengguna saja. Hal tersebut didasari oleh sifat dari pengguna sistem (operator) sistem akuntansi instansi (SAI) yang hanya sebagai *data entry* dan tidak merasakan secara langsung manfaat atas sistem.

Hasil jawaban kuesioner setiap responden akan dikelompokkan dan dirata-ratakan jumlahnya disetiap dimensi dengan nilai maksimalnya 100 (data terlampir) dan nilai inilah yang dijadikan dasar analisis statistik regresi .

##### **4.1.1 Analisis Kuesioner Operator SAI**

Pada kuesioner yang ditujukan untuk pengguna sistem (operator) terdiri dari sebuah pertanyaan mengenai indikator kepuasan sebagai variabel terikat dan selanjutnya sejumlah 17 pertanyaan mengenai kualitas sistem yang mempresentasikan 3 dimensi dalam penggunaan sistem yaitu dimensi input, dimensi proses dan dimensi output sebagai variabel bebas. Berdasarkan jawaban responden yang masuk dilakukan pengelompokan sesuai rentang nilai jawaban dan dihitung nilai rata-rata yang diperoleh. Berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 4.1 Analisis Jawaban Kuesioner Operator SAI

	0 - 20	21 - 40	41 - 60	61 - 80	81 - 100	Rata2	Standar deviasi
<b>Tingkat Kepuasan</b>	-	-	-	30 %	70 %	79,85	8,70
<b>Dimensi Input :</b>						<b>68,20</b>	<b>6,18</b>
• Kemudahan akses	-	-	-	55 %	45 %	82,88	9,44
• Kejelasan format sistem	-	-	3%	58 %	39 %	80,45	10,41
• Kemudahan input	-	15%	73 %	12 %	-	55,00	8,48
• Kemudahan edit/koreksi	-	-	-	64 %	36%	82,12	8,48
• Akurasi data	-	-	-	70 %	30 %	81,36	8,86
• Data perlu banyak diolah	-	-	-	58 %	42 %	81,36	8,32
• Data diinput tepat waktu	9%	79%	12%	-	-	33,03	8,56
• Data tersedia lengkap	-	30%	61%	9%	-	49,39	10,41
<b>Dimensi Proses :</b>						<b>94,58</b>	<b>3,23</b>
• Kemudahan operasi	-	-	-	55 %	45 %	83,79	8,75
• Kelancaran simpan data	-	-	-	-	100 %	95,30	5,29
• Kelancaran tarik data	-	-	-	-	100 %	97,12	3,76
• Kecepatan proses simpan	-	-	-	-	100 %	98,03	3,29
• Kecepatan proses tarik	-	-	-	-	100 %	98,64	2,58
<b>Dimensi Output :</b>						<b>78,45</b>	<b>5,63</b>
• Kemudahan dlm output	-	-	-	-	100 %	98,48	2,93
• Ketepatan waktu output	-	-	3 %	91 %	6 %	75,30	5,44
• Keragaman form output	-	-	-	55 %	45 %	83,03	7,80
• Interaksi output khusus	3 %	9 %	58 %	30 %	-	56,97	11,92

#### A. Tingkat Kepuasan

Berdasarkan jawaban para responden (operator SAI) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan penggunaan sistem berdasarkan persepsi pengguna sebanyak 70 persen berada di kisaran nilai 81 - 100 , dan selebihnya sebanyak 30 persen memberikan nilai di kisaran 61 – 80 . Keseluruhan jawaban responden diperoleh nilai rata-rata yang cukup baik yaitu 79.85. Disimpulkan bahwa sebagian besar operator SAI menyatakan puas terhadap pelaksanaan SAI di instansinya. Meskipun untuk selanjutnya pada analisis kualitas sistem terdapat beberapa kendala yang dihadapi operator, namun secara global operator merasakan bahwa pelaksanaan sistem akuntansi instansi (SAI) sudah berjalan baik dan memenuhi sebagian besar dari harapan operator. Pengujian statistik (uji t) dengan derajat bebas 32 dan signifikansi 0.95 terhadap tingkat kepuasan diperoleh nilai t yaitu 13.100 yang

jauh lebih besar dari nilai critical t yaitu 1.694, sehingga dapat disimpulkan bahwa operator secara rata-rata merasakan kepuasan atas kualitas sistem SAI.

#### B. Dimensi input

Kuesioner pada dimensi ini terdiri atas 8 pertanyaan, yang setiap pertanyaan memiliki nilai maksimal 100 persen. Pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan penginputan data, berikut adalah hasil analisis dari setiap pertanyaan;

- Kemudahan dalam mengakses SAI, berdasarkan jawaban responden hampir merata yaitu sebesar 55 persen berada dikisaran nilai 61 – 80 dan sebagiannya lagi sebesar 45 persen dikisaran nilai 81 – 100 . Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 82.88. Hal ini menggambarkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna sistem, akses terhadap SAI dianggap relatif mudah. SAI bukan merupakan sistem berbasis *online* sehingga untuk mengaksesnya tidak membutuhkan jaringan internet, hal inilah yang memudahkan operator untuk mengakses sistem kapan saja tanpa bergantung pada keberadaan internet, mengingat jaringan internet di instansi kami terbatas.
- Kejelasan format Sistem Akuntansi Instansi, untuk pertanyaan ini responden sebagian besar menjawab pada kisaran nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 58 persen responden , dan menjawab pada kisaran nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 39 persen responden. Sisa responden dalam jumlah sangat kecil 3 persen menjawab pada kisaran nilai 41 – 60 . Nilai rata-rata keseluruhan responden yaitu sebesar 80.45, sehingga secara umum responden menganggap bahwa format sistem sudah cukup jelas dalam pelaksanaan penginputan data.
- Kemudahan untuk menginput data, pada pertanyaan ini sebagian besar responden menjawab di bawah nilai 75. Sebanyak 73 persen responden menjawab di kisaran nilai 41 – 60 dan sebesar 15 persen menjawab di kisaran nilai 21 – 40, sisanya dalam jumlah yang tidak signifikan yaitu sebesar 12 persen di kisaran nilai 61 – 80. Secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban sebesar 55. Terlihat bahwa responden pada umumnya menganggap pelaksanaan input data tidaklah mudah. Meskipun format sistem sudah jelas, pada prakteknya dilapangan terdapat beberapa kendala antara lain para

operator khususnya pada SIMAK-BMN harus menginterpretasi jenis transaksi yang seringkali tidak sesuai antara klasifikasi pos mata anggaran yang terdapat di SAI dengan yang tercantum di anggaran DIPA. Pada pelaksanaannya SAI melakukan pencatatan / penginputan data secara cash basis yaitu setelah instansi mendapatkan SPPD (Surat Perintah Pencairan Dana) dari Kas Negara, masalah terjadi pada pos biaya-biaya rutin bulanan seperti listrik atau telpon, untuk biaya rutin bulanan selalu dibayarkan setelah lewat bulan dan pada akhir tahun biaya rutin yang seharusnya terjadi di bulan desember dilakukan pencatatan di bulan januari pada tahun berikutnya. Hal inilah yang akhirnya memerlukan proses *adjustment* atau penyesuaian ulang di awal tahun.

- Kemudahan sistem dalam melakukan edit atau koreksi, pada pertanyaan ini sebagian besar responden menjawab pada kisaran nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 64 persen responden, dan menjawab pada kisaran nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 36 persen responden. Nilai rata-rata keseluruhan responden yaitu sebesar 82.12, sehingga secara umum responden menganggap bahwa sistem sudah cukup mudah dalam melakukan edit maupun koreksi terhadap kesalahan yang terjadi saat penginputan data.
- Akurasi dokumen (data) yang diinput , jawaban pertanyaan ini sebagian besar berada pada kisaran nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 70 persen responden , dan menjawab pada kisaran nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 30 persen responden. Nilai rata-rata keseluruhan responden yaitu sebesar 81.36, sehingga pada umumnya responden meyakini bahwa dokumen yang diinput akurat dan valid.
- Apakah data yang tersedia harus diolah terlebih dahulu, jawaban responden hampir merata yaitu sebesar 58 persen berada dikisaran nilai 61 – 80 dan sebagiannya lagi sebesar 42 persen dikisaran nilai 81 – 100 . Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 81.36. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya data yang dibutuhkan oleh sistem dapat langsung diinput tanpa memerlukan pengolahan terlebih dahulu.
- Ketepatan waktu untuk input data, pada pertanyaan ini semua responden memberikan nilai dibawah 75. Sebanyak 79 persen responden menjawab di kisaran nilai 21 – 40, 9 persen responden menjawab di kisaran nilai 0 – 20, sisanya yaitu sejumlah 12 persen responden menjawab di kisaran nilai 41 –

60. Secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban sebesar 33.03. Berdasarkan jawaban kuesioner tergambar bahwa keseluruhan pengguna mengalami kesulitan mengenai masalah ketepatan waktu penginputan data. Hal ini disebabkan sulitnya bagi mereka untuk mendapatkan data tepat waktu. Dokumen keuangan umumnya disimpan oleh pihak-pihak tertentu yang berkepentingan seperti bendahara atau penanggung jawab kegiatan, dan tidak terdapat mekanisme pendistribusian ke operator SAI. Keadaan semakin parah dengan kondisi dimana tidak semua pihak menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan, sehingga kadangkala saat akan menginput data operator harus mencari sendiri datanya pada akhirnya memakan waktu proses penginputan.

- Kelengkapan data, pada pertanyaan ini sebanyak 30 persen responden menjawab di kisaran nilai 21 – 40 , 61 persen responden menjawab di kisaran nilai 41 – 60, sisanya yaitu sejumlah 9 persen responden menjawab di kisaran nilai 61 – 80. Secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban sebesar 49.39. Berdasarkan jawaban kuesioner diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan memperoleh dokumen pendukung yang diperlukan, seperti misalnya untuk informasi spesifikasi barang diperlukan dokumen kontrak pengadaan barang, dokumen ini kadangkala sulit diperoleh karena faktor penyimpanan yang kurang baik maupun karena keberadaanya yang selalu berpindah karna diperlukan oleh berbagai pihak.

#### B. Dimensi proses

Kuesioner pada dimensi ini terdiri atas 5 pertanyaan, pertanyaan pada dimensi ini juga memiliki nilai maksimal 100 persen. Pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan pemrosesan data, berikut adalah hasil analisis dari setiap pertanyaan;

- Kemudahan dalam mengoperasikan sistem, berdasarkan jawaban responden hampir merata yaitu sebesar 55 persen berada dikisaran nilai 61 – 80 dan sebagiannya lagi sebesar 45 persen dikisaran nilai 81 – 100. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 83.79. Hal ini menggambarkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna sistem, mengoperasikan aplikasi SAI dianggap relatif mudah hal ini dikarenakan

format sistem yang jelas serta pendampingan dan bimbingan teknis yang rutin dilakukan baik secara internal maupun eksternal lingkup kementerian.

- Pertanyaan selanjutnya mengenai kelancaran dalam proses penyimpanan data serta kelancaran dalam proses penarikan data. Kedua pertanyaan tersebut dijawab oleh 100 persen responden dengan kisaran nilai 81 – 100, sedangkan nilai rata rata yang diperoleh untuk kelancaran proses penyimpanan data sebesar 95.30, dan nilai rata rata untuk kelancaran proses penarikan data sebesar 97.12. Kedua hasil jawaban responden menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dalam proses penyimpanan dan penarikan data di sistem selama ini.
- Waktu yang dibutuhkan untuk menyimpan dan menarik data. Sebagaimana dua pertanyaan diatas, kedua pertanyaan ini dijawab oleh 100 persen responden dengan kisaran nilai 81 – 100, sedangkan nilai rata rata yang diperoleh untuk waktu dalam proses penyimpanan data sebesar 98.03, dan nilai rata rata untuk waktu dalam proses penarikan data sebesar 98.64. Kedua hasil jawaban responden menyimpulkan bahwa dalam proses penyimpanan dan penarikan data di sistem membutuhkan waktu yang relatif singkat.

#### B. Dimensi output

Kuesioner pada dimensi ini terdiri atas 4 pertanyaan, sebagaimana pada dimensi lain pertanyaan pada dimensi ini memiliki nilai maksimal 100 persen. Pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan output data, berikut adalah hasil analisis dari setiap pertanyaan;

- Kemudahan proses dalam menghasilkan output, pada pertanyaan ini 100 persen responden memberikan jawaban dikisaran nilai 81 – 100. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 98.48, artinya keseluruhan responden menganggap bahwa pada SAI proses untuk menghasilkan output relatif mudah.
- Ketepatan dalam menghasilkan output, pada pertanyaan ini sebanyak 91 persen responden menjawab di kisaran nilai 61 – 80, 3 persen responden menjawab di kisaran nilai 41 – 60, sisanya yaitu sejumlah 6 persen responden menjawab di kisaran nilai 81 – 100. Secara keseluruhan nilai rata-rata

jawaban sebesar 75.30. Pada umumnya responden beranggapan bahwa output dapat dihasilkan secara tepat waktu sepanjang keseluruhan data dapat tersedia secara lengkap dan tepat waktu juga.

- Kemampuan menyediakan berbagai bentuk format laporan sesuai kebutuhan user berdasarkan jawaban responden hampir merata yaitu sebesar 55 persen berada dikisaran nilai 61 – 80 dan sebagiannya lagi sebesar 45 persen dikisaran nilai 81 – 100 . Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 83.03. Aplikasi SAI memang menyediakan berbagai produk output sesuai kebutuhan *user*, baik yang berbentuk laporan realisasi dan pengembalian anggaran belanja, maupun laporan realisasi dan pengembalian pendapatan. Selain itu ada beberapa produk lain yang merupakan bagian dari neraca seperti misalnya laporan aset dan persediaan.
- Kemampuan berinteraksi dengan SAI untuk menyediakan output khusus, pada pertanyaan ini sebanyak 3 persen responden menjawab di kisaran nilai 0 – 20 , 9 persen responden menjawab di kisaran nilai 21 – 40, sejumlah 58 persen responden menjawab di kisaran nilai 41 – 60, dan sisanya sejumlah 30 persen menjawab di kisaran nilai 61 - 80. Secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban sebesar 56.97. Jawaban responden menggambarkan bahwa tidak mudah untuk meminta sistem menyediakan output-output khusus yang tidak disediakan pada format standar sistem. Sebagai contoh untuk transaksi tambahan seperti pengembalian dana hasil pemeriksaan yang sudah melewati tahun anggaran. SAI tidak mampu menggabungkan transaksi per 31 desember dengan transaksi tambahan di bulan januari tahun berikutnya.

Sebagaimana hasil uraian analisis sebelumnya, hasil uji t juga memperlihatkan bahwa terdapat nilai p value yang tidak signifikan (berada di atas nilai 0,05) empat permasalahan yang dianggap responden kurang memuaskan, yaitu mengenai kemudahan dalam proses input data, ketepatan waktu tersedianya data, kelengkapan data, dan interaksi dalam menghasilkan output khusus. Hal tersebut tergambar dari tabel berikut:

Tabel 4.2: Analisis uji t kuesioner operator SAI

	Rata-rata	Standar deviasi	Test Value	df	Critical t	t value	p value
<b>Tingkat Kepuasan</b>	79,85	8,70	60	32	1,694	13,100	0,000
<b>Dimensi Input :</b>	<b>68,20</b>	<b>6,18</b>	<b>60</b>	<b>32</b>	<b>1,694</b>	<b>7,622</b>	0,000
• Kemudahan akses	82,88	9,44	60	32	1,694	13,923	0,000
• Kejelasan format sistem	80,45	10,41	60	32	1,694	11,287	0,000
• Kemudahan input	55,00	8,48	60	32	1,694	-3,388	0,127
• Kemudahan edit/koreksi	82,12	8,48	60	32	1,694	14,984	0,000
• Akurasi data	81,36	8,86	60	32	1,694	13,847	0,000
• Data perlu banyak diolah	81,36	8,32	60	32	1,694	14,756	0,000
• Data diinput tepat waktu	33,03	8,56	60	32	1,694	-18,091	0,067
• Data tersedia lengkap	49,39	10,41	60	32	1,694	-6,011	0,098
<b>Dimensi Proses :</b>	<b>94,58</b>	<b>3,23</b>	<b>60</b>	<b>32</b>	<b>1,694</b>	<b>61,474</b>	0,000
• Kemudahan operasi	83,79	8,75	60	32	1,694	15,612	0,000
• Kelancaran simpan data	95,30	5,29	60	32	1,694	38,305	0,000
• Kelancaran tarik data	97,12	3,76	60	32	1,694	56,770	0,000
• Kecepatan proses simpan	98,03	3,29	60	32	1,694	66,346	0,000
• Kecepatan proses tarik	98,64	2,58	60	32	1,694	85,899	0,000
<b>Dimensi Output :</b>	<b>78,45</b>	<b>5,63</b>	<b>60</b>	<b>32</b>	<b>1,694</b>	<b>18,809</b>	0,000
• Kemudahan dlm output	98,48	2,93	60	32	1,694	75,519	0,000
• Ketepatan waktu output	75,30	5,44	60	32	1,694	16,160	0,000
• Keragaman form output	83,03	7,80	60	32	1,694	16,961	0,000
• Interaksi output khusus	56,97	11,92	60	32	1,694	-1,460	0,154

Sebagaimana hasil uraian analisis sebelumnya, hasil uji t juga memperlihatkan bahwa terdapat nilai p value yang tidak signifikan (berada di atas nilai 0,05) empat permasalahan yang dianggap responden kurang memuaskan, yaitu mengenai kemudahan dalam proses input data, ketepatan waktu tersedianya data, kelengkapan data, dan interaksi dalam menghasilkan output khusus.

Selanjutnya pengujian statistik regresi dilakukan dengan menggunakan menggunakan piranti lunak SPSS, dengan langkah langkah pengujian sebagai berikut:

#### 4.1.2 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Langkah awal dilakukan uji F untuk menguji model 1, yaitu pengaruh variabel bebas yaitu kualitas sistem terhadap variabel terikatnya yaitu tingkat kepuasan pengguna.

Tabel 4.3: Tabel Anova Kualitas sistem

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1486.539	3	495.513	15.325	.000(a)
	Residual	937.703	29	32.335		
	Total	2424.242	32			

a Predictor : (Constant), Dimensi Output , Dimensi Input , Dimensi Proses

b Dependent Variable : Tingkat Kepuasan

Berdasarkan tabel ANOVA (*analysis of variance*) menunjukkan uji nilai F yang nyata pada tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan oleh nilai Sig. mendekati nilai 0 (kurang dari 0,05). Hasil analisis membuktikan bahwa penggunaan model kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna menghasilkan nilai signifikan yang masih lebih baik daripada melakukan pendugaan berdasarkan rata-rata. Pengujian membuktikan bahwa model 1 yaitu variabel bebas (kualitas sistem) memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (kepuasan pengguna), telah terdiskripsikan dengan baik.

#### 4.1.3 Koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

Selanjutnya melakukan analisis koefisiensi determinasi R square untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kualitas sistem secara serentak terhadap variabel kepuasan pengguna.

Tabel 4.4: Tabel analisis koefisiensi determinasi R square atas kualitas sistem

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783(a)	.613	.573	5.68635

a Predictors: (Constant), Dimensi Output , Dimensi Input , Dimensi Proses

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa model ini juga terbukti cukup baik untuk menduga pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan penggunanya. Seperti terlihat pada tabel, nilai R yang besar yaitu sekitar 78 persen menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan nilai R Square yang juga cukup besar yaitu 61 persen menggambarkan bahwa variabel input, proses dan output secara serentak merupakan *predictor* yang baik dan memiliki pengaruh besar terhadap variabel kepuasan pengguna.

#### 4.1.4 Hasil Uji koefisien variabel bebas (kualitas sistem)

Uji koefisien variabel bebas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam hal ini kualitas sistem secara parsial terhadap variabel terikat yaitu kepuasan pengguna. Analisis akan digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dan kontribusi dari masing-masing variabel kualitas sistem yang mencakup dimensi input, dimensi proses dan dimensi output terhadap kepuasan yang dirasakan pengguna sistem.

Tabel 4.5: Tabel analisis uji koefisien variabel bebas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.584	34.418		-.511	.613
	DIMENSI INPUT	2.317	.347	.788	6.685	.000
	DIMENSI PROSES	-.502	.342	-.186	-1.468	.153
	DIMENSI OUTPUT	-.123	.194	-.079	-.632	.533

a. Dependent Variable: TINGKAT KEPUASAN

Meskipun analisis koefisiensi determinasi R square menyatakan bahwa secara serentak terdapat hubungan yang kuat antara variabel kualitas system dengan variabel tingkat kepuasan pengguna, namun demikian dari hasil analisis uji t terhadap koefisien variabel bebas diperoleh model : tingkat kepuasan = - 17.58 + 2,3\*(dimensi input) – 0.5\*(dimensi proses) – 0.1\*(dimensi output) .

Pada model ini koefisien yang terstandar dimensi proses dan dimensi output ternyata tidak signifikan yaitu hanya sebesar 0.18 dan 0.07. Analisis p value (nilai sig.) juga terlihat dimensi proses dan dimensi output memiliki nilai p value tidak signifikan (lebih besar) dibanding dimensi input hal inilah yang menandakan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki kontribusi yang banyak terhadap model. Bila dianalisis berdasarkan jawaban kuesioner terlihat bahwa pada kedua dimensi tersebut responden tidak menemui kendala berarti. Secara umum responden merasakan kepuasan di kedua dimensi, justru pada dimensi input permasalahan kerap kali terjadi. Hal inilah yang menyebabkan baik dimensi proses maupun output tidak berkontribusi besar terhadap model.

Sedangkan pada dimensi input kita melihat nilai koefisien yang jauh lebih besar dibandingkan dimensi lainnya yaitu sebesar 0.78, hal ini menandakan bahwa

dimensi input yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan analisis p value (nilai sig.) dapat juga dilihat bahwa dimensi input yang memiliki nilai p value paling signifikan yaitu mendekati 0 (dibawah 0.5) dibanding dimensi lainnya, maka dimensi input merupakan variabel yang paling signifikan berdampak terhadap kepuasan pengguna

Pada dimensi input seorang operator harus berinteraksi dengan data dan melakukan proses entry ke sistem. Berdasarkan jawaban para responden pada fase ini seringkali mengalami kendala khususnya dalam kaitannya dengan kelengkapan data dan ketepatan waktu tersedia data. Hal inilah yang mendasari hasil analisis bahwa dalam kualitas sistem, dimensi inputlah yang memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan pengguna sistem.

#### 4.1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan metode regresi data yang digunakan haruslah memenuhi kriteria dalam uji asumsi klasik. Salah satu pengujian yang harus dilakukan adalah uji multikolinearitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang tersedia tidak terdapat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tabel berikut adalah hasil analisis uji multikolinearitas terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam kualitas sistem SAI.

Tabel 4.6: Tabel Uji Multikolinearitas kualitas sistem

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.750	.779	.772	.960	1.042
-.063	-.263	-.170	.827	1.209
-.130	-.117	-.073	.859	1.165

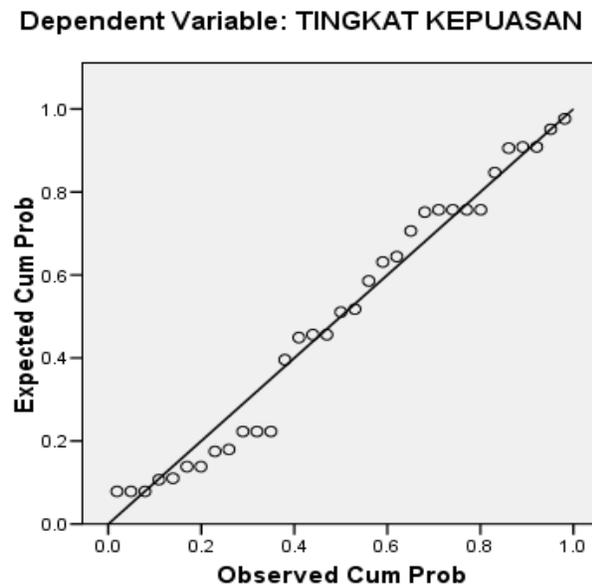
Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinearitas. Nilai *tolerance* adalah persentase dari keragaman didalam suatu variabel penduga yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel penduga lainnya. Nilai toleransi yang tinggi yaitu sebesar 82 persen – 96 persen menunjukkan bahwa hanya sedikit keragaman yang dapat dijelaskan oleh penduga lainnya. Nilai variance inflation factor (VIF) adalah cara lain untuk melihat adanya

multikolinearitas. Ketika *tolerance* mendekati nol, maka ada multikolinearitas dan standard error dari koefisien regresi akan membesar. *Rule of thumb* nilai VIF apabila diatas angka 10 sudah dianggap bermasalah, namun bisa kita lihat bahwa nilai VIF dari variabel penduga berada dibawah angka 10 yaitu berkisar pada angka 1.04 – 1.20, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model ini.

#### 4.1.6 Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya untuk mengetahui apakah sisaan regresi terdistribusi dengan normal dilakukan pengujian terhadap nilai residual regresi.

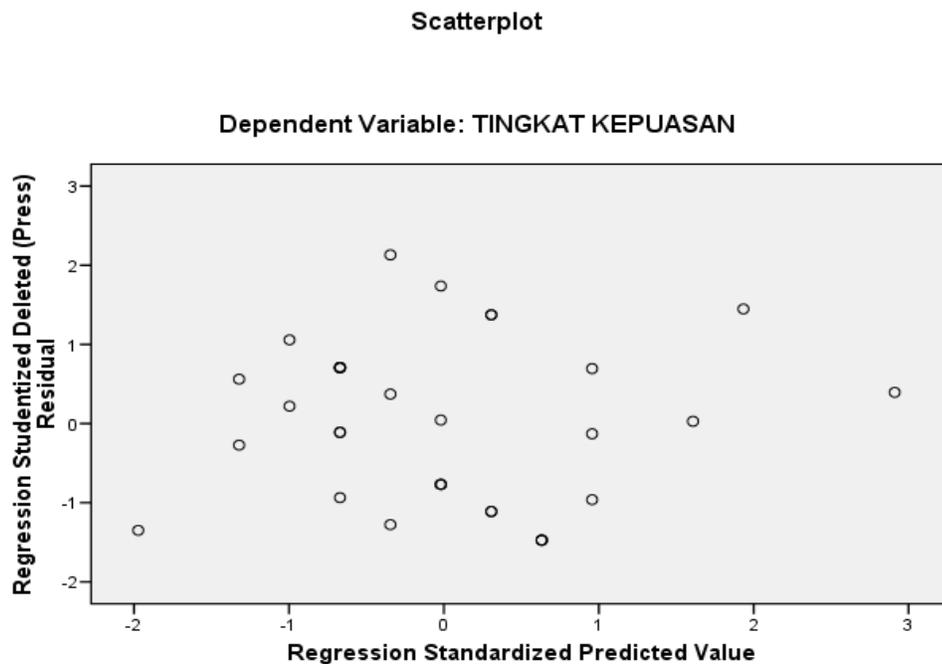
#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1: Distribusi normal residual regresi (variabel terikat : tingkat kepuasan pengguna)

Berdasarkan hasil uji terhadap nilai residual tidak menunjukkan adanya pelanggaran terhadap asumsi kenormalan residual. Keseluruhan nilai residual atas variabel terikat (tingkat kepuasan pengguna) tersebar di sekitar garis linear, hal ini menggambarkan bahwa perkiraan regresi akurat. Penggambaran distribusinya adalah sebagai berikut:

Begitu pula dengan plot residual terhadap nilai dugaan tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak terjadi *autocorrelation* yaitu korelasi yang erat antara error pada satu object dengan error selanjutnya. *Autocorrelation* dapat menyebabkan perkiraan menjadi tidak efisien dan uji t dan F tidak dapat diterapkan secara sah, penggambaran plot residual atas tingkat kepuasan pengguna yang terbentuk sebagai berikut :



Gambar 4.2: Plot residual (variabel terikat : tingkat kepuasan pengguna)

#### 4.1.7 Hasil Analisis Regresi Model I

Setelah diketahui bahwa data terdistribusi normal, dilakukan pengujian regresi terhadap variabel bebas yaitu kualitas sistem dan terhadap variabel terikatnya yaitu tingkat kepuasan pengguna, dan diperoleh hasil analisis sebagai berikut;

Kualitas sistem sebagai variabel bebas di modelkan dengan tiga predictors yaitu input, proses, dan output. Berdasarkan pengujian R Square terbukti terdapat hubungan yang erat pada model ini antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, namun secara parsial ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna adalah predictors dimensi input. Selanjutnya dari hasil uji t

diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara dimensi dimensi yang mewakili variabel kualitas sistem terhadap tingkat kepuasan pengguna, maka hipotesa 1 dari model 1: bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna berhasil dibuktikan.

#### **4.2 Analisis Kualitas Informasi**

Kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi. Pada penelitian ini kualitas informasi dinilai berdasarkan persepsi pengguna informasi dalam hal ini adalah pembuat keputusan di instansi Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Para pembuat keputusan meliputi direktur, kepala sub direktorat , kepala seksi kepala sub bagian dan bendahara pengeluaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar di satker pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (terdiri dari 5 satker). dari 50 kuesioner yang disebar terdapat 33 responden yang mengembalikan dan mengisinya dengan lengkap.

Seddon (1997) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas informasi dengan tingkat manfaat dan tingkat kepuasan bagi penggunaannya, namun pada penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas informasi terhadap tingkat persepsi manfaat yang dirasakan pengguna. Pembatasan dikarenakan oleh sifat dari para pengguna informasi (pembuat keputusan) sistem akuntansi instansi (SAI) yang umumnya tidak berinteraksi dengan sistem secara langsung, untuk kebutuhan informasi mereka lakukan melalui perantara operator sehingga pengukuran untuk kepuasan tidak diterapkan melainkan hanya pengukuran atas tingkat persepsi manfaat saja. Hasil jawaban kuesioner setiap responden akan dikelompokkan dan dirata-ratakan jumlahnya disetiap dimensi dengan nilai maksimalnya 100 (data terlampir) dan nilai inilah yang dijadikan dasar analisis statistik regresi .

##### **4.2.1 Analisis Kuesioner Pembuat Keputusan**

Hasil kuesioner yang ditujukan untuk pembuat keputusan terdiri dari sebuah pertanyaan mengenai indikator manfaat berdasar persepsi pengguna informasi sebagai variabel terikat dan selanjutnya sejumlah 12 pertanyaan

mengenai kualitas informasi yang mempresentasikan 3 dimensi dalam kualitas yaitu dimensi konten, dimensi waktu dan dimensi format sebagai variabel bebas. Berdasarkan jawaban responden dilakukan pengelompokan sesuai rentang nilai jawaban dan dihitung nilai rata-rata yang diperoleh. Berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 4.7: Analisis jawaban kuesioner pembuat keputusan

	0 - 20	21 - 40	41 - 60	61 - 80	81 - 100	Rata-rata	Standar deviasi
<b>Tingkat Manfaat</b>	-	-	-	6 %	94 %	94,70	6,24
<b>Dimensi Konten :</b>						<b>82,95</b>	<b>6,75</b>
• Informasi valid	-	-	-	21 %	79 %	88,94	7,98
• Informasi akurat	-	-	-	45 %	55 %	83,18	8,73
• Relevansi <i>buss-process</i>	-	-	-	12 %	88 %	90,61	6,22
• Informasi lengkap	-	-	52 %	45 %	3 %	64,39	11,44
• Tingkatkan kwlts tugas	-	-	-	48 %	52 %	82,42	7,30
• Mudahkan pekerjaan	-	-	-	15 %	85 %	88,18	6,23
<b>Dimensi Waktu :</b>						<b>80,68</b>	<b>5,42</b>
• Informasi tepat waktu	-	-	12 %	88 %	-	71,82	6,83
• Frekuensi Informasi	-	-	-	18 %	82 %	89,55	6,42
<b>Dimensi Format :</b>						<b>89,58</b>	<b>4,36</b>
• Format output jelas	-	-	-	9 %	91 %	93,79	6,38
• Format menarik	-	-	9 %	88 %	3 %	73,64	6,28
• Media cetak memadai	-	-	-	3 %	97 %	94,85	4,92
• Media elektro memadai	-	-	-	-	100 %	96,06	3,90

#### A. Tingkat manfaat berdasar persepsi pengguna

Berdasarkan jawaban responden (Pembuat keputusan) menunjukkan bahwa tingkat manfaat berdasarkan persepsi pengguna atas informasi yang dihasilkan oleh sistem yaitu sebanyak 94 persen berada di kisaran nilai 81 - 100 , dan sisanya sebanyak 6 persen memberikan nilai di kisaran 61 – 80. Keseluruhan jawaban responden diperoleh nilai rata-rata yang sangat baik yaitu 94.70. Pengujian statistik (uji t) dengan derajat bebas 32 dan signifikansi 0.95 terhadap tingkat manfaat diperoleh nilai t yaitu 31.930 yang jauh lebih besar dari nilai critical t yaitu 1.694, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembuat keputusan secara rata-rata merasakan manfaat atas kualitas informasi yang dihasilkan sistem.

## B. Dimensi Konten

Kuesioner pada dimensi ini terdiri atas 6 pertanyaan, yang setiap pertanyaan memiliki nilai maksimal 100 persen. Pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan penginputan data

Berikut adalah hasil analisis dari setiap pertanyaan;

- Kevalidan informasi yang dihasilkan sistem untuk pengambilan keputusan, berdasarkan jawaban responden yaitu sebesar 21 persen berada dikisaran nilai 61 – 80 dan sebagiannya lagi sebesar 79 persen dikisaran nilai 81 – 100. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 88.94. Hal ini menggambarkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna informasi, laporan yang dihasilkan SAI cukup valid untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan keuangan, misalnya keputusan rencana penarikan dana dapat dilakukan dengan melihat laporan realisasi belanja yang sudah berjalan.
- Informasi yang tersedia akurat (minim dari kesalahan), untuk pertanyaan ini responden secara merata sebagian menjawab pada kisaran nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 45 persen responden , dan menjawab pada kisaran nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 55 persen responden. Nilai rata-rata keseluruhan responden yaitu sebesar 83.18, sehingga secara umum responden menganggap bahwa informasi yang dihasilkan sistem sudah cukup akurat sesuai dengan data yang berjalan.
- Relevansi informasi terhadap *business process* instansi, pada pertanyaan ini sebagian besar responden menjawab di kisaran nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 88 persen responden, dan sisanya menjawab di kisaran nilai 61 – 80 yaitu sebesar 12 persen. Secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban sebesar 90.61. Terlihat bahwa responden pada umumnya menganggap bahwa informasi yang disediakan SAI sudah sesuai dengan *business process* instansi, artinya bahwa jenis laporan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan instansi pemerintah, sebagai contoh misalnya laporan realisasi dan pengembalian belanja
- Kelengkapan informasi sesuai kebutuhan pengguna, pada pertanyaan ini sebagian menjawab pada kisaran nilai 41 – 60 yaitu sebanyak 52 persen responden , dan menjawab pada kisaran nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 45

persen responden, dan sisanya sebanyak 3 persen menjawab di kisaran 81 - 100. Nilai rata-rata keseluruhan responden yaitu sebesar 64.39, sebagian besar responden menjawab di bawah angka 75. Hal tersebut menunjukkan secara umum responden menganggap informasi yang dihasilkan sistem meskipun valid dan akurat kadangkala kurang lengkap, disebabkan oleh keterbatasan data pendukung yang kemungkinan sulit didapatkan oleh operator misalnya laporan persediaan barang kadang tidak dilengkapi oleh laporan mutasinya.

- Informasi yang disediakan dapat meningkatkan kualitas penyelesaian tugas, jawaban pertanyaan ini hampir merata sebagian pada kisaran nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 48 persen responden, dan menjawab pada kisaran nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 52 persen responden. Nilai rata-rata keseluruhan responden yaitu sebesar 82.42, sehingga pada umumnya responden meyakini bahwa kualitas penyelesaian tugas lebih meningkat dengan dibantu oleh informasi yang disediakan oleh SAI.
- Informasi yang tersedia mempermudah penanganan pekerjaan, jawaban responden sebagian besar yaitu sebanyak 85 persen responden berada dikisaran nilai 81 – 100 dan sebagiannya lagi sebesar 15 persen dikisaran nilai 61 – 80. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 88.18. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya responden menganggap bahwa SAI mempermudah mereka untuk menangani pekerjaan. Sebagai contoh dahulu sebelum ada SAI untuk mengetahui daya serap atau realisasi belanja harus dihitung satu persatu manual, dengan sekarang dengan SAI sewaktu-waktu dapat diperoleh informasi mengenai laporan realisasi belanja yang sudah berjalan.

### C. Dimensi waktu

Kuesioner pada dimensi ini terdiri atas 2 pertanyaan, pertanyaan pada dimensi ini juga memiliki nilai maksimal 100 persen. Pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan pemrosesan data, berikut adalah hasil analisis dari setiap pertanyaan;

- Informasi yang tersedia disampaikan tepat waktu, berdasarkan jawaban responden sebagian besar yaitu sebanyak 88 persen responden berada dikisaran nilai 61 – 80 dan sebagiannya lagi sebesar 12 persen dikisaran nilai

41 – 60. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 71.82. Hal ini menggambarkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, informasi SAI umumnya dapat disampaikan tepat waktu. Hal ini didukung oleh Kementerian keuangan yang mewajibkan setiap satker melakukan *reconcille* bulanan dengan KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) setempat, sehingga laporan bulanan dapat selalu tersaji tepat waktu.

- Pertanyaan selanjutnya mengenai frekuensi pemberian informasi. Pertanyaan tersebut dijawab oleh 82 persen responden dengan kisaran nilai 81 – 100, sedangkan sisanya sebanyak 18 prsen responden memberikan jawaban di kisaran nilai 61 – 80. Nilai rata rata yang diperoleh untuk pertanyaan ini sebesar 89.55, disimpulkan bahwa selama ini frekuensi pemberian informasi dinilai cukup yaitu minimal sebulan sekali.

#### D. Dimensi format

Kuesioner pada dimensi ini terdiri atas 4 pertanyaan, sebagaimana pada dimensi lain pertanyaan pada dimensi ini memiliki nilai maksimal 100 persen. Pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan output data, berikut adalah hasil analisis dari setiap pertanyaan;

- Kemudahan format laporan (output) untuk dicerna, pada pertanyaan ini 91 persen responden memberikan jawaban dikisaran nilai 81 – 100. Sisanya dalam jumlah yang tidak signifikan yaitu sebesar 9 persen menjawab di kisaran nilai 61 – 80. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata jawaban sebesar 93.79, artinya secara umum responden menganggap bahwa format laporan SAI mudah dipahami.
- Tampilan format SAI menarik bagi penggunanya, pada pertanyaan ini sebanyak 88 persen responden menjawab di kisaran nilai 61 – 80, 9 persen responden menjawab di kisaran nilai 41 – 60, sisanya yaitu sejumlah 3 persen responden menjawab di kisaran nilai 81 – 100. Secara keseluruhan nilai rata-rata jawaban sebesar 73.64. Pada umumnya responden beranggapan bahwa format SAI berbentuk standar namun masih cukup menarik untuk dilihat.
- Ketersediaan media cetak dan media elektronik untuk pelaporan SAI, pada dua pertanyaan ini menghasilkan jawaban sebagai berikut, untuk media cetak

sebanyak 3 persen responden menjawab di kisaran nilai 61 – 80, dan 97 persen responden menjawab di kisaran nilai 81 – 100, sehingga dihasilkan nilai rata-rata sebesar 94.85. Sedangkan untuk media elektronik seluruh responden (100 persen) menjawab di kisaran nilai 81 – 100, dengan nilai rata-rata jawaban sebesar 96.06. Jawaban responden menggambarkan bahwa tidak terdapat kendala dalam penyediaan fasilitas pelaporan SAI baik yang berbentuk media cetak maupun elektronik

Sebagaimana hasil uraian analisis sebelumnya, setelah dilakukan hasil uji t juga memperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai p value tidak signifikan (diatas 0,05). Dengan menggunakan test value 60 diperoleh gambaran bahwa semua responden rata-rata merasa cukup puas terhadap pelaksanaan SAI.

Tabel 4.8: Analisis uji t kuesioner pembuat keputusan

	Rata-rata	Standar deviasi	Test Value	df	Critical t	T value	P value
<b>Tingkat Manfaat</b>	94,70	6,24	60	32	1,694	31,930	0,000
<b>Dimensi Konten :</b>	<b>82,95</b>	<b>6,75</b>	60	32	1,694	<b>19,523</b>	<b>0,000</b>
• Informasi valid	88,94	7,98	60	32	1,694	20,832	0,000
• Informasi akurat	83,18	8,73	60	32	1,694	15,248	0,000
• Relevansi <i>buss-process</i>	90,61	6,22	60	32	1,694	28,268	0,035
• Informasi lengkap	64,39	11,44	60	32	1,694	2,206	0,000
• Tingkatkan kwlts tugas	82,42	7,30	60	32	1,694	17,642	0,000
• Mudahkan pekerjaan	88,18	6,23	60	32	1,694	25,997	0,000
<b>Dimensi Waktu :</b>	<b>80,68</b>	<b>5,42</b>	60	32	1,694	<b>21,910</b>	<b>0,002</b>
• Informasi tepat waktu	71,82	6,83	60	32	1,694	9,946	0,000
• Frekuensi Informasi	89,55	6,42	60	32	1,694	26,444	0,017
<b>Dimensi Format :</b>	<b>89,58</b>	<b>4,36</b>	60	32	1,694	<b>38,977</b>	<b>0,000</b>
• Format output jelas	93,79	6,38	60	32	1,694	30,435	0,001
• Format menarik	73,64	6,28	60	32	1,694	12,466	0,031
• Media cetak memadai	94,85	4,92	60	32	1,694	40,698	0,000
• Media elektro memadai	96,06	3,90	60	32	1,694	53,053	0,000

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan menggunakan piranti lunak SPSS, dengan langkah langkah pengujian sebagai berikut;

#### 4.2.2 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Sebagai langkah awal dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah tabel hasil analisisnya.

Tabel 4.9: Tabel Anova Kualitas Informasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777.404	3	259.135	16.004	.000(a)
	Residual	469.566	29	16.192		
	Total	1246.970	32			

a Predictors: (Constant), Dimensi Format, Dimensi Waktu, Dimensi Konten

b Dependent Variable: Tingkat Persepsi Manfaat

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya tabel ANOVA (*analysis of variance*) menunjukkan uji nilai F yang nyata pada tingkat kesalahan 5% , memberikan hasil yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. mendekati nilai 0 (kurang dari 0,05). Hasil analisis membuktikan bahwa penggunaan model kualitas informasi terhadap tingkat persepsi manfaat menghasilkan nilai signifikan yang masih lebih baik daripada melakukan pendugaan secara random. Pengujian membuktikan bahwa model 2 yaitu variabel bebas (kualitas informasi) memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (persepsi manfaat), telah terdiskripsikan dengan baik.

#### 4.2.3 Koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel kualitas informasi secara serentak terhadap variabel persepsi manfaat, dilakukan analisis koefisiensi determinasi R square. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut;

Tabel 4.10: Tabel analisis koefisiensi determinasi R square atas kualitas Informasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790(a)	.623	.584	4.02392

a Predictors: (Constant), Dimensi Format, Dimensi Waktu, Dimensi Konten

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa model ini juga terbukti cukup baik untuk menduga pengaruh kualitas informasi terhadap persepsi manfaat pegguan informasi. Seperti terlihat pada tabel, nilai R yang besar yaitu sekitar 79 persen menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan nilai R Square yang juga cukup besar yaitu 62 persen menggambarkan bahwa variabel format, waktu dan konten secara serentak merupakan *predictor* yang baik dan memiliki pengaruh besar terhadap variabel manfaat berdasarkan persepsi pengguna.

#### 4.2.4 Hasil Uji koefisien variabel bebas (kualitas informasi)

Pada langkah berikutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam hal ini kualitas informasi secara parsial terhadap variabel terikat yaitu persepsi manfaat, dilakukan uji koefisien variabel bebas. Analisis akan digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari masing-masing kriteria kualitas informasi yang terdiri atas dimensi format, dimensi waktu dan dimensi konten terhadap persepsi manfaat yang dirasakan pengguna informasi.

Tabel 4.11: Tabel analisis uji koefisien variabel bebas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.193	16.234		.381	.706
	DIMENSI KONTEN	.586	.116	.630	5.053	.000
	DIMENSI WAKTU	.163	.140	.141	1.163	.254
	DIMENSI FORMAT	.298	.178	.209	1.674	.105

a. Dependent Variable : Persepsi Manfaat

Sebagaimana model sebelumnya meskipun analisis koefisieni determinasi R square menyatakan bahwa secara serentak terdapat hubungan yang kuat antara variabel kualitas informasi dengan variabel tingkat persepsi manfaat, hasil analisis uji t terhadap koefisien variabel bebas diperoleh model : tingkat persepsi manfaat = 6.19 + 0,58\*(dimensi konten) + 0.16\*(dimensi waktu) + 0.29\*(dimensi format) .

Pada model ini menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yang berpengaruh nyata terhadap model yaitu variabel dimensi konten, meskipun dimensi waktu dan dimensi format memiliki *koefisien significant* terstandar yang

cukup tinggi yaitu sebesar 0.14 dan 0.20 tetapi nilainya melebihi batas 5% dari yang ditentukan. Analisis p value (nilai sig.) juga terlihat dimensi waktu dan dimensi format memiliki nilai p value tidak signifikan (lebih besar) dibanding dimensi input hal inilah yang menandakan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki kontribusi yang banyak terhadap model. Bila dianalisis berdasarkan jawaban kuesioner terlihat bahwa pada kedua dimensi tersebut responden tidak menemui kendala berarti. Secara umum responden merasakan manfaat di kedua dimensi, justru pada dimensi konten terdapat permasalahan. Hal inilah yang menyebabkan baik dimensi waktu maupun format tidak berkontribusi besar terhadap model.

Berdasarkan nilai koefisien terstandar kita juga dapat melihat bahwa dimensi konten yang memiliki nilai koefisien yang jauh lebih besar yaitu 0.63, hal ini menandakan bahwa dimensi konten yang memiliki pengaruh terbesar terhadap tingkat manfaat. Berdasarkan analisis p value (nilai sig.) dapat juga dilihat bahwa dimensi konten yang memiliki nilai p value paling signifikan yaitu mendekati 0 (dibawah 0.5) dibanding dimensi lainnya, maka dimensi konten merupakan variabel yang paling signifikan berdampak terhadap tingkat manfaat berdasarkan persepsi pengguna.

Pada dimensi konten seorang pembuat keputusan menilai seberapa baik keakuratan, validitas, relevansi dan kelengkapan isi dari informasi yang dihasilkan sistem. Berdasarkan jawaban para responden pada dimensi ini seringkali mengalami kendala khususnya dalam kaitannya dengan kelengkapan informasi. Hal inilah yang menyebabkan pada kualitas informasi, dimensi inputlah yang memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan pengguna informasi.

#### **4.2.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Salah satu pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan metode regresi adalah uji *multikolinearitas* yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang tersedia tidak terdapat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tabel berikut adalah hasil analisis uji *multikolinearitas* terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam kualitas informasi SAI.

Tabel 4.12: Tabel Uji Multikolinearitas Kualitas Informasi

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.746	.684	.576	.835	1.198
.382	.211	.133	.879	1.138
.476	.297	.191	.834	1.200

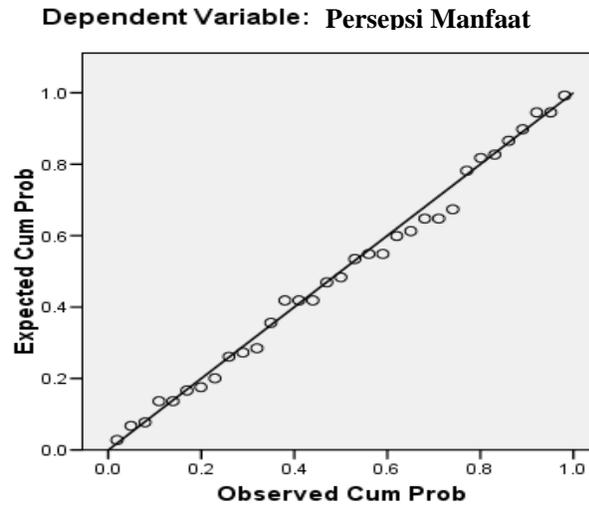
Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan *multikolinearitas*. Nilai *tolerance* adalah persentase dari keragaman didalam suatu variabel penduga yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel penduga lainnya. Nilai toleransi yang tinggi yaitu sebesar 83 persen – 87 persen menunjukkan bahwa hanya sedikit keragaman yang dapat dijelaskan oleh penduga lainnya. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah cara lain untuk melihat adanya multikolinearitas. Ketika *tolerance* mendekati nol, maka ada mulikolinearitas dan standard error dari koefisien regresi akan membesar. *Rule of thumb* nilai VIF apabila diatas 10 dianggap bermasalah, namun bisa kita lihat bahwa nilai VIF dari variabel penduga kita semuanya berada dibawah 10 yaitu berkisar pada angka 1.13 – 1.20, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model ini.

#### 4.2.6 Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya untuk mengetahui apakah sisaan regresi terdistribusi dengan normal dilakukan pengujian terhadap nilai residual regresi. Berdasarkan hasil uji terhadap nilai residual tidak menunjukkan adanya pelanggaran terhadap asumsi kenormalan residual. Keseluruhan nilai residual atas variabel terikat (tingkat kepuasan pengguna) tersebar di sekitar garis linear, menggambarkan perkiraan akurat.

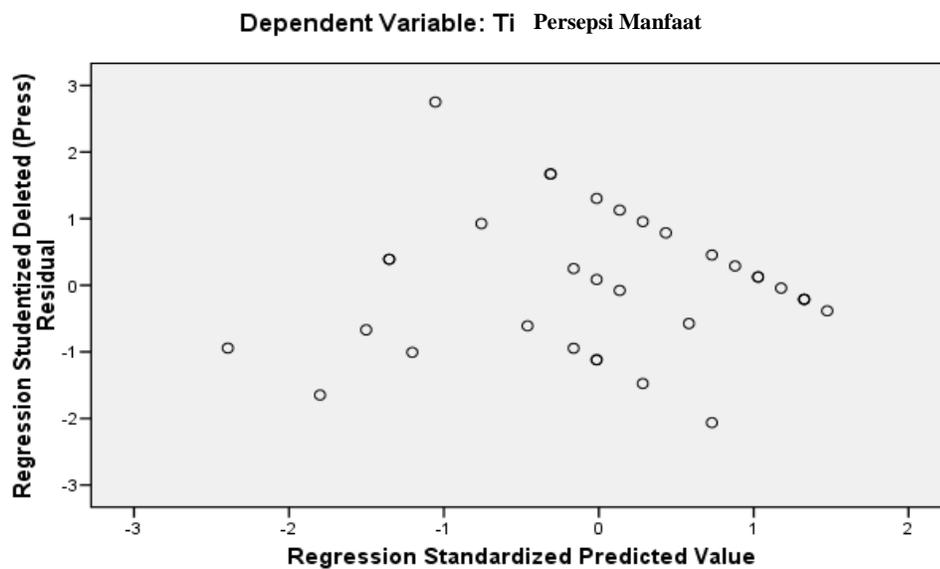
Pada penggambaran plot residual terhadap nilai dugaan tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Titik titik tersebar secara acak, hal ini menunjukan bahwa hasil penelitian tidak terjadi autocorrelation yang dapat menyebabkan perkiraan menjadi tidak efisien dan uji t dan F tidak dapat diterapkan secara sah. Berdasarkan penggambaran tersebut disimpulkan bahwa model kualitas informasi dapat diterima.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3: Distribusi normal residual regresi (variabel terikat : tingkat persepsi manfaat)

### Scatterplot



Ggambar 4.4: Plot residual (variabel terikat : tingkat persepsi manfaat)

#### 4.2.7 Hasil Analisis Regresi Model II

Pengujian regresi terhadap variabel bebas yaitu kualitas informasi dan terhadap variabel terikatnyanya yaitu tingkat manfaat pengguna, diperoleh hasil analisis sebagai berikut;

Kualitas informasi sebagai variabel bebas di modelkan dengan tiga *predictors* yaitu konten, waktu, dan format. Berdasarkan pengujian R Square terbukti terdapat hubungan yang erat pada model ini antara variabel bebas dengan variabel terikatnyanya, namun secara parsial variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap tingkat persepsi manfaat adalah *predictors* dimensi konten. Selanjutnya dari hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara dimensi yang mewakili variabel kualitas informasi terhadap tingkat persepsi manfaat pengguna informasi, maka hipotesa model 2 : bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat pengguna informasi berhasil dibuktikan.

#### 4.3 Kendala Pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi

Sistem Akuntansi Instansi yang dilaksanakan secara optimal dapat mendukung tercapainya suatu tingkat kepuasan dan tingkat persepsi manfaat yang maksimal. Akan tetapi pada pelaksanaannya terdapat berbagai kendala teknis. Kendala-kendala tersebut juga tergambar dari hasil jawaban kuesioner responden, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada kuesioner yang ditujukan untuk operator, untuk pertanyaan mengenai kemudahan penginputan data sejumlah 88 persen responden memberikan nilai di bawah angka 60. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 55, setelah dilakukan wawancara lebih dalam diperoleh informasi, khususnya bagi operator SIMAK-BMN seringkali mereka kesulitan melakukan penginputan data karena harus menginterpretasikan jenis transaksi, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara klasifikasi kode MAK yang terdapat di SAI dengan yang tercantum di anggaran DIPA. Bila transaksi tersebut terpaksa harus diinput mengikuti kode MAK di DIPA akhirnya justru mengakibatkan ketidaksesuaian dan selisih data dengan entry yang dilakukan pada SAK dengan SIMAK-BMN. Ketidaksesuaian penginputan data juga menjadi masalah di akhir tahun dimana biaya-biaya yang biasanya diakui cash

**Universitas Indonesia**

basis pada akhirnya harus diposting melewati tahun anggaran, dan transaksi tambahan ini tidak bisa diakui di tahun anggaran yang sebenarnya. Berbagai catatan tersebut menimbulkan ketidaksesuaian data di KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara), sehingga instansi harus membuat catatan adjustment di laporan keuangan tahunan.

Ketersediaan data juga seringkali menjadi kendala bagi operator dalam pelaksanaan SAI, untuk masalah ketepatan waktu memperoleh data, seluruh responden memberikan nilai dibawah angka 60, bahkan secara rata-rata hanya diperoleh nilai sebesar 33.03. Masalah ini dikarenakan tidak terjadinya koordinasi dalam mekanisme pendistribusian dokumen keuangan. Dokumen keuangan seringkali hanya di simpan oleh bendahara atau pihak pihak tertentu, sehingga operator kesulitan pada saat harus menginput transaksi keuangan secara tepat waktu. Kadangkala mereka harus mencari terlebih dahulu dokumen yang dibutuhkan sebelum melakukan entry data.

Kelengkapan dokumen juga menjadi kendala sekitar 91 persen responden memberikan nilai dibawah angka 60, dan secara rata-rata nilai yang dihasilkan 49.39. Pada umumnya mereka merasa kesulitan memperoleh dokumen pendukung misalnya pada operator SIMAK-BMN mereka diharuskan menginput spesifikasi barang yang dibeli, dan informasi ini hanya dapat diperoleh dari dokumen kontrak pengadaan barang. Dokumen kontrak seringkali disimpan oleh pihak tertentu dan kadangkala sulit diketemukan karna banyak yang berkepentingan dengan dokumen tersebut.

Selain kendala-kendala pada fase input, operator juga mengalami kendala saat proses output yaitu disaat mereka harus berinteraksi dengan sistem untuk menghasilkan output khusus, sekitar 80 persen responden merasakan kesulitan untuk memproses output diluar yang standar biasa dilakukan. Hal ini dikarenakan sistem kadangkala mengalami keterbatasan untuk menerjemahkan perintah-perintah khusus.

Dari sisi pembuat keputusan, kadangkala kendala yang mereka alami adalah hal berkaitan dengan kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sejumlah 52 persen responden memberi nilai dibawah angka 60. Hal ini terjadi berkaitan dengan proses input data. Operator yang mengalami kesulitan memperoleh dokumen pendukung, tentunya akan melakukan entry data secara

tidak lengkap. Entry tersebut pada akhirnya menghasilkan informasi yang tidak lengkap.

Berdasarkan jawaban para responden terdapat penggambaran bahwa kendala yang dialami para responden terjadi pada dimensi-dimensi tertentu. Pada responden operator kendala sering dialami pada dimensi input, dan bila dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa memang dimensi inputlah yang signifikan menentukan tingkat kepuasan pengguna sistem. Sedangkan pada responden pembuat keputusan kendala dialami pada dimensi konten, terkait hasil penelitian dimensi konten terbukti paling signifikan dalam menentukan tingkat persepsi manfaat dari pengguna informasi.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan antara lain oleh DeLone dan McLean (1992), Seddon (1997), Rai A SS Lang dan R.B. Welker (2002) terkait dengan model keberhasilan sistem informasi. Terdapat 2 hipotesa yang dianalisis pada penelitian ini, yaitu :  
H1: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan.  
Pada aplikasi SAI operator berfungsi sebagai data entry yang merasakan secara langsung kepuasan penggunaan sistem namun mereka tidak merasakan secara langsung manfaat atas sistem  
H2 : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap tingkat persepsi manfaat Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAI dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan, namun pihak tersebut tidak merasakan secara langsung kepuasan penggunaan sistem.
2. Responden yang diuji pada model kualitas sistem adalah operator SAI di satker pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemdiknas sejumlah 33 orang. Dari hasil analisis koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa secara serentak terdapat hubungan yang kuat antara kualitas sistem dengan tingkat kepuasan pengguna. Meskipun demikian berdasarkan uji koefisien variabel bebas, terbukti dimensi input yang signifikan memiliki pengaruh terbesar atas kepuasan pengguna dibanding dimensi lainnya. Berdasarkan hasil uji t atas variabel terikat disimpulkan bahwa rata-rata responden merasa puas atas kualitas SAI di instansinya. Selanjutnya uji t atas variabel bebas, hasilnya pada *predictors* yang dominan diperoleh nilai koefisien yang positif yang artinya bahwa kualitas sistem memiliki hubungan positif dengan tingkat kepuasan pengguna SAI. Semakin tinggi nilai kualitas sistem akuntansi instansi (SAI) maka akan berpengaruh dengan semakin meningkatnya kepuasan operator SAI, artinya H1 Model 1:

Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna berhasil dibuktikan kebenarannya pada SAI

3. Pada model kualitas informasi responden yang diuji adalah para pembuat keputusan (direktur, kepala sub direktorat, kepala seksi dan bendahara) di satker pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemdiknas sejumlah 33 orang. Dari hasil analisis koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa secara serentak terdapat hubungan yang kuat antara kualitas sistem dengan tingkat kepuasan pengguna. Meskipun demikian berdasarkan uji koefisien variabel bebas, terbukti secara parsial variabel dimensi konten yang signifikan memiliki pengaruh terbesar atas persepsi manfaat pengguna informasi. Hasil Uji t atas variabel terikat disimpulkan bahwa rata-rata responden merasakan manfaat atas informasi yang dihasilkan SAI. Selanjutnya uji t uji t atas variabel bebas, hasilnya *predictors* yang dominan memiliki nilai koefisien yang positif yang artinya bahwa kualitas informasi memiliki hubungan positif dengan tingkat persepsi manfaat pengguna informasi SAI. Semakin tinggi nilai kualitas informasi sistem akuntansi instansi (SAI) maka akan berpengaruh dengan semakin meningkatnya persepsi manfaat dari para pengambil keputusan, artinya H1 Model 2 : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap tingkat manfaat berhasil dibuktikan kebenarannya.pada SAI.
4. Berbagai kendala seringkali dihadapi pada pelaksanaan SAI. Kendala inilah yang menghambat tercapainya tingkat kepuasan dan persepsi manfaat dari penggunaan sistem. Berdasarkan jawaban kuesioner yang terkumpul diperoleh informasi bahwa operator seringkali mengalami kendala pada dimensi input, khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan dan ketepatan waktu untuk memperoleh data serta pelaksanaan proses inputnya. Sedangkan untuk pembuat keputusan kendala diperoleh pada dimensi konten dimana informasi yang dihasilkan kadangkala kurang lengkap sesuai kebutuhan yang diharapkan.
5. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu : adanya kemungkinan perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian terhadap pertanyaan kuesioner yang

mengakibatkan jawaban menjadi tidak tepat sasaran. Keterbatasan lain yaitu adanya birokrasi yang menyebabkan jawaban-jawaban bias responden untuk cenderung mengatakan yang baik-baik saja yang menyebabkan penilaian menjadi tidak obyektif.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan analisis kualitas sistem diperoleh pembuktian bahwa variabel kualitas sistem yang paling signifikan mempengaruhi tingkat kepuasan adalah dimensi input. Pada fase ini kendala yang seringkali dihadapi khususnya bagi operator SIMAK-BMN saat harus menginterpretasikan jenis transaksi. Kesalahan interpretasi saat input data mengakibatkan selisih data antara SAK dengan SIMAK-BMN. Seharusnya terdapat suatu alur panduan yang bersinergi dan terkoordinasi antara kode-kode MAK (mata anggaran) pada DIPA dengan yang terdapat pada SAI , sehingga saat input data tidak terjadi kesalahan posting yang menyebabkan selisih angka.

Kelengkapan dan ketepatan waktu untuk memperoleh dokumen data juga menjadi kendala bagi operator dalam pelaksanaan SAI. Operator secara teknis dalam menjalankan tugasnya kurang disuport dalam hal penyediaan data. Seharunya secara tegas pimpinan instansi menciptakan suatu mekanisme pendistribusian dokumen keuangan untuk para operator sistem.

2. Hasil analisis kualitas informasi diperoleh pembuktian bahwa variabel konten yang paling signifikan mempengaruhi tingkat persepsi manfaat. Pada dimensi ini kendala yang mereka alami adalah masalah kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh sistem.. Hal ini terjadi berkaitan dengan proses input data oleh operator. Bila proses input mengalami kesulitan memperoleh dokumen pendukung, tentunya informasi yang dihasilkan menjadi tidak lengkap juga. Oleh karnanya suport dari semua pihak yang terkait untuk menyediakan data bagi operator SAI akan mendukung terbentuknya informasi yang lengkap.
3. Kendala-kendala yang seringkali dihadapi oleh operator maupun pengguna informasi harus didiskusikan untuk mendapatkan pemahaman semua pihak. Pimpinan instansi dan semua pihak harus turut mendukung penyediaan data dan pelaksanaan SAI. SAI sangatlah krusial dan kini menjadi syarat mutlak

proses pencairan dana pada kas negara. Bilamana perlu disediakan suatu media hukum yang mensupport penyediaan data SAI.

## DAFTAR REFERENSI

- UU No, 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No, 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara Negara
- UU No, 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- PP No.24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Permenkeu No.171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi Instansi
- Rencana Strategis Depdiknas 2005-2009
- David Kroenke and Richard Hatch, *Management Information System* (New York : Graw-Hill Irwin, Inc 1994:18-19
- DeLone, WH and Ephraim R Mclean “Information System Success : The Quest for the Dependent Variable “*Information System Research* March (1992) : 60-95
- Duwi Piyatno. “5 jam belajar olah data dengan SPSS 17”, Andi Offset (2009)
- Gelinass, Ulric J, Oram Allan E & Wiggins, William P (1990). *Accounting Information Systems*.
- Istianingsih, Setyo Hari Wijanto. ”Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi)”*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 5 No.1 Juni 2008*
- Jasmes A O’Brien, *Management Information Systems: Managing Information Technology in the Business Enterprise*, New Jersey: Mc Graw-Hill Irwin, 2004:40
- McGill, Tanya, Valerie Hobbs, and Jane Klobas, ”User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean’s Model.” *Information Resource Management Journal* Jan-Mar: 16 no.1 (2003):24
- McLeod, R. Jr and George Schell. *Management Information System*. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice-Hall Inc, 2001
- Nash, John F (1989), *Accounting Information Systems* (2<sup>th</sup> ed).

- Rai, A, SS. Lang and R.B Welker. "Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information System Research* 13 no.1 (2002) 29-34
- "Report of The Committee on Accounting and Information System, "in Committee Reports : Supplement to Vol. XLVI of *the Accounting Review* (Eveston, III : American Accounting Association, 1971, p.290)
- Seddon,PB "A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success. *Information System Research* 8 (1997) : 240-250
- Webber, Ron. *Information System Control and Audit 1<sup>st</sup>*. Upper sanddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1999
- Wilkinson, Joseph W (2002), *Accounting Information System* (4<sup>th</sup> ed). New York : John Wiley & Son

Lampiran 1 : Data Hasil Kuesioner Operator SAI

no	Y1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X (1.I)	X1	X1	X1	X1	X1	X (1.II)	X1	X1	X1	X1	X (1.III)
		1	2	3	4	5	6	7	8		9	10	11	12	13		14	15	16	17	
1	75	75	75	50	75	75	75	25	50	62,50	75	100	100	100	100	95	100	75	75	50	75,00
2	75	100	100	70	100	100	100	50	70	86,25	100	100	100	100	100	100	100	75	100	75	87,50
3	80	80	75	60	75	75	80	30	40	64,38	90	90	100	100	100	96	100	80	80	60	80,00
4	75	75	75	60	75	70	85	40	25	63,13	80	95	95	100	90	92	95	80	80	40	73,75
5	75	70	75	65	90	95	90	20	40	68,13	85	100	100	100	100	97	100	80	80	50	77,50
6	90	85	85	55	80	75	75	30	50	66,88	80	100	95	100	100	95	100	85	90	55	82,50
7	70	75	70	60	75	80	80	35	45	65,00	85	100	100	95	100	96	95	70	70	40	68,75
8	80	80	80	40	75	80	85	20	35	61,88	70	90	100	100	100	92	100	75	80	50	76,25
9	80	85	80	55	80	75	70	30	55	66,25	80	95	100	90	95	92	90	70	70	40	67,50
10	70	70	75	60	90	95	90	50	65	74,38	90	100	100	95	100	97	100	80	100	55	83,75
11	90	85	80	70	100	95	100	50	70	81,25	100	100	90	100	100	98	100	75	75	60	77,50
12	80	80	90	40	80	75	75	35	45	65,00	80	90	90	100	100	92	100	75	80	70	81,25
13	75	90	85	60	80	85	80	35	50	70,63	90	100	95	100	95	96	100	70	75	65	77,50
14	75	80	70	50	75	80	85	40	60	67,50	100	100	100	100	95	99	100	80	90	70	85,00
15	90	100	85	55	85	80	80	35	50	71,25	95	95	95	100	100	97	95	70	80	65	77,50
16	60	80	60	60	80	75	75	35	55	65,00	80	90	95	100	100	93	90	70	80	60	75,00
17	75	85	70	60	80	85	80	30	50	67,50	75	95	90	95	100	91	100	80	90	60	82,50
18	100	100	100	55	75	80	80	35	50	71,88	75	85	100	100	100	92	100	60	70	20	62,50
19	75	75	70	40	70	75	70	25	40	58,13	70	90	100	100	95	91	100	65	75	50	72,50
20	85	80	80	60	85	80	85	30	55	69,38	80	90	95	95	100	92	100	75	80	50	76,25
21	90	100	95	60	80	75	75	20	35	67,50	70	85	100	95	100	90	100	75	80	50	76,25
22	90	100	95	50	85	80	80	25	40	69,38	80	90	90	90	95	89	100	80	85	60	81,25
23	80	90	85	45	80	75	70	25	40	63,75	75	85	90	95	95	88	100	80	85	65	82,50
24	75	70	70	55	90	95	95	30	50	69,38	80	95	100	100	100	95	100	85	90	70	86,25
25	80	85	85	50	75	70	70	25	50	63,75	80	100	95	100	100	95	100	75	85	70	82,50
26	75	80	70	50	75	80	85	35	55	66,25	80	100	100	100	100	96	100	75	90	60	81,25
27	100	90	95	60	90	80	85	40	60	75,00	90	100	100	100	100	98	100	75	90	75	85,00
28	70	70	75	55	80	75	75	30	55	64,38	85	95	100	100	100	96	100	80	95	55	82,50
29	80	85	80	40	70	75	75	30	50	63,13	90	100	95	100	100	97	95	70	80	55	75,00
30	75	75	70	40	75	70	70	25	40	58,13	80	90	95	90	95	90	95	70	80	60	76,25
31	90	90	100	60	100	100	90	40	55	79,38	90	100	100	100	100	98	100	75	85	50	77,50
32	80	75	85	60	90	85	85	35	40	69,38	85	100	100	95	100	96	95	75	85	50	76,25
33	75	75	70	65	95	95	90	50	60	75,00	100	100	100	100	100	100	100	80	90	75	86,25

Y1 = Tingkat Kepuasan

X1.I= Rata2 Dimensi input

X1.1= Kemudahan akses

X1.2= Kejelasan format sistem

X1.3= Kemudahan input

X1.4= Kemudahan edit

X1.5= Akurasi data

X1.6= Data banyak diolah

X1.7= Data diinput tepat waktu

X1.8= Data tersedia lengkap

X1.II=Rata2 Dimensi proses

X1.9= Mudah operasi

X1.10= Lancar simpan

X1.11= Lancar tarik

X1.12= Kecepatan simpan

X1.13= Kecepatan tarik

X1.III=Rata2 Dimensi output

X1.14= Kemudahan dlm output

X1.15= Ketepatan waktu output

X1.16= Keragaman form output

X1.17= Interaksi output khusus

Lampiran 2 : Data Hasil Kuesioner Pembuat Keputusan

no	Y2	X2	X2	X2	X2	X2	X2	x (2.I)	X2	X2	x (2.II)	X2	X2	X2	X2	x (2.III)
		1	2	3	4	5	6		7	8		9	10	11	12	
1	100	85	75	85	50	75	85	75,83	75	95	85,00	100	75	100	100	93,75
2	90	95	80	90	60	80	90	82,50	80	90	85,00	95	65	90	90	85,00
3	100	90	70	95	70	85	85	82,50	70	100	85,00	100	80	100	100	95,00
4	80	75	70	80	50	70	80	70,83	75	90	82,50	95	70	100	100	91,25
5	85	80	80	85	60	75	70	75,00	75	90	82,50	90	70	95	100	88,75
6	90	90	85	90	50	80	85	80,00	60	85	72,50	90	75	95	95	88,75
7	100	95	90	90	60	80	90	84,17	80	85	82,50	95	75	95	95	90,00
8	100	95	90	95	65	85	85	85,83	70	90	80,00	100	80	100	100	95,00
9	85	75	70	80	55	80	75	72,50	60	95	77,50	80	80	90	95	86,25
10	95	90	85	95	65	85	80	83,33	65	95	80,00	95	80	95	95	91,25
11	90	95	90	90	70	75	90	85,00	70	90	80,00	100	85	100	100	96,25
12	90	90	90	90	60	75	90	82,50	65	85	75,00	80	70	90	90	82,50
13	95	90	80	95	70	85	85	84,17	75	90	82,50	95	60	95	95	86,25
14	95	80	70	85	60	80	90	77,50	60	80	70,00	95	75	95	95	90,00
15	100	100	90	95	80	85	95	90,83	75	90	82,50	100	75	100	100	93,75
16	100	90	95	100	80	80	90	89,17	70	90	80,00	100	75	100	100	93,75
17	100	90	90	95	85	90	90	90,00	75	80	77,50	95	75	95	100	91,25
18	80	70	65	75	45	65	80	66,67	60	80	70,00	80	75	80	90	81,25
19	95	85	80	95	60	80	90	81,67	70	85	77,50	85	60	85	90	80,00
20	100	90	90	90	60	85	95	85,00	80	100	90,00	95	70	95	95	88,75
21	90	80	70	85	50	70	90	74,17	75	80	77,50	95	70	95	95	88,75
22	100	90	85	90	50	75	95	80,83	80	85	82,50	100	80	100	100	95,00
23	100	100	90	100	80	85	95	91,67	75	90	82,50	100	70	100	100	92,50
24	95	90	80	95	75	90	90	86,67	60	80	70,00	95	75	95	95	90,00
25	100	95	90	95	75	90	95	90,00	75	95	85,00	100	80	100	100	95,00
26	100	100	90	100	80	90	100	93,33	75	100	87,50	100	80	100	100	95,00
27	90	90	90	95	70	90	90	87,50	80	90	85,00	90	75	90	90	86,25
28	90	75	75	80	45	85	85	74,17	80	95	87,50	95	75	95	95	90,00
29	100	100	90	95	75	95	95	91,67	75	80	77,50	100	75	95	100	92,50
30	100	100	100	90	80	90	90	91,67	75	100	87,50	95	60	95	95	86,25
31	90	90	80	85	60	90	85	81,67	60	85	72,50	85	65	90	95	83,75
32	100	85	80	90	60	80	90	80,83	75	95	85,00	85	75	90	90	85,00
33	100	90	90	95	70	95	90	88,33	75	95	85,00	90	80	90	90	87,50

Y2 = Tingkat Manfaat

X2.I= Rata2 Dimensi Konten

X2.1= Informasi valid

X2.2= Informasi akurat

X2.3= Relevansi *buss-proc*

X2.4= Informasi lengkap

X2.5= Tingkatkan kwlts tugas

X2.6= Mudahkan pekerjaan

X2.II=Rata2 Dimensi waktu

X2.7= Informasi tepat waktu

X2.8= Frekuensi Informasi

X2.III=Rata2 Dimensi format

X2.9= Format output jelas

X2.10= Format menarik

X2.11= Media cetak memadai

X2.12= Media elektro memadai

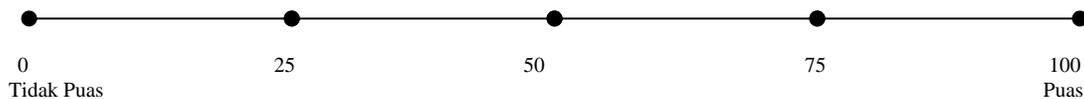
## Lampiran 3 : Kuesioner Operator

**KUESIONER OPERATOR**

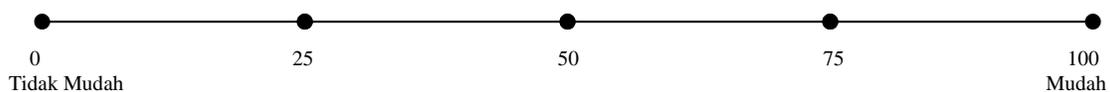
Pada kuesioner ini digunakan pengukuran dengan skala 1-100, dimohon Saudara menentukan nilai jawaban dengan memberikan tanda silang pada garis skala yg telah disediakan.

**I. TINGKAT KEPUASAN**

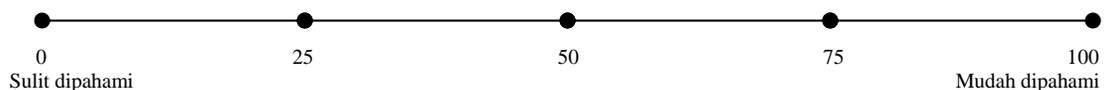
1. Seberapakah tingkat kepuasan yang Saudara rasakan atas penggunaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) di instansi Saudara ?

**II. KUALITAS SISTEM****II.a DIMENSI INPUT**

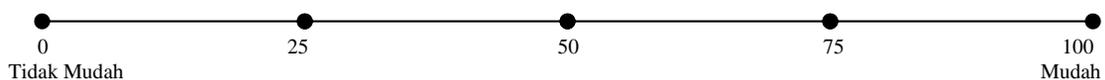
1. Bagaimanakah mengakses Sistem Akuntansi Instansi (SAI) di Instansi Saudara?



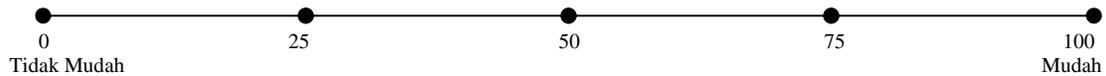
2. Menurut anda bagaimanakah kejelasan format Sistem Akuntansi Instansi (SAI) untuk penginputan data?



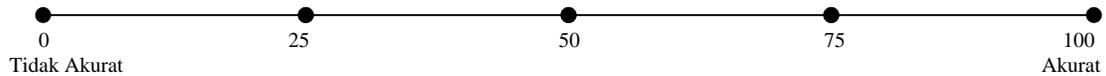
3. Bagaimanakah kemudahan untuk menginput data pada sistem?



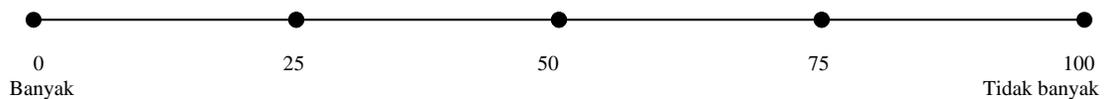
4. Bagaimanakah kemudahan untuk melakukan edit/koreksi pada sistem?



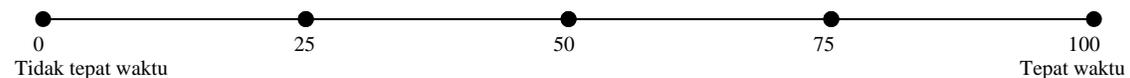
5. Bagaimanakah akurasi dokumen (data) yang Saudara input pada sistem?



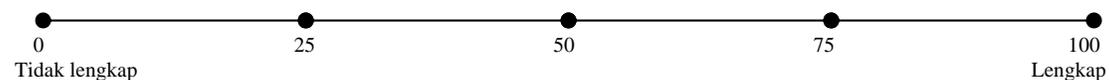
6. Apakah data tersedia harus banyak diolah terlebih dahulu sebelum diinput pada Sistem Akuntansi Instansi (SAI) ?



7. Apakah data dapat diinput tepat waktu (*Timeliness*)?

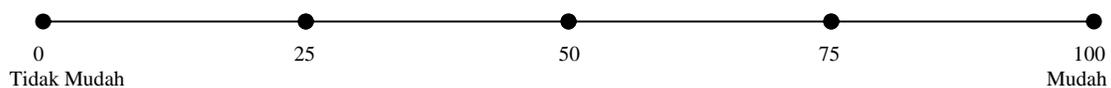


8. Apakah data selalu tersedia lengkap ?

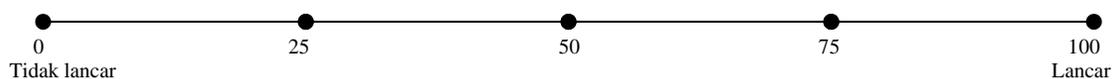


## II.b DIMENSI PROSES

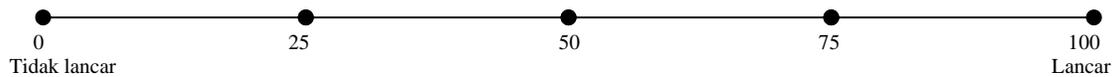
9. Bagaimanakah kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi Sistem Akuntansi Instansi (SAI) ?



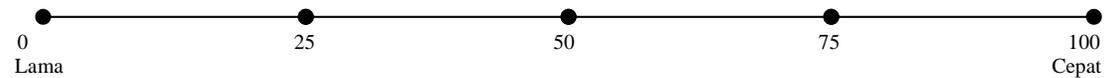
10. Bagaimanakah kelancaran proses penyimpanan data pada database SAI ?



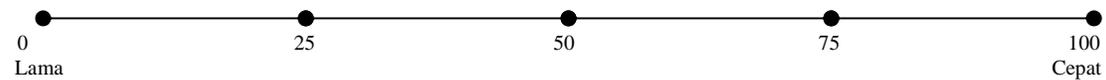
11. Bagaimanakah kelancaran proses penarikan data dari database SAI ?



12. Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan untuk penyimpanan data ?

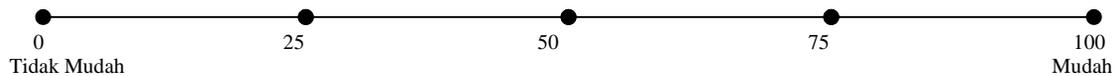


13. Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan untuk penarikan data ?

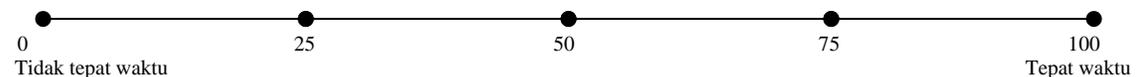


## II.c DIMENSI OUTPUT

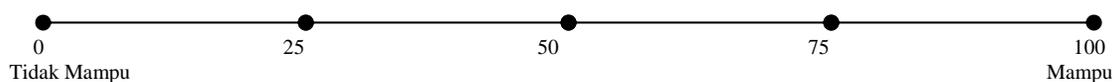
14. Bagaimanakah kemudahan proses dalam menghasilkan output ?



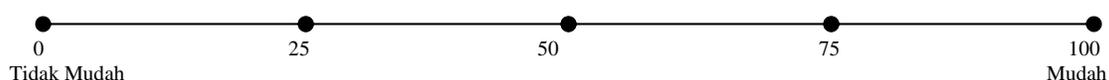
15. Apakah output dapat dihasilkan secara tepat waktu?



16. Apakah sistem mampu menyediakan berbagai bentuk format laporan sesuai kebutuhan user ?



17. Sebagai operator cukup mudahkah bagi saudara untuk berinteraksi dengan sistem untuk menghasilkan output khusus?



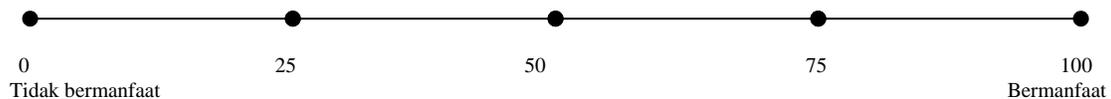
## Lampiran 4 : Kuesioner Pembuat Keputusan

**KUESIONER PEMBUAT KEPUTUSAN**

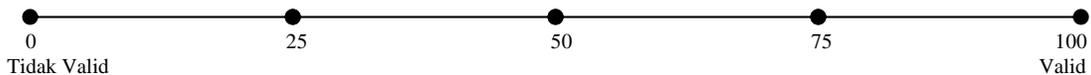
Pada kuesioner ini digunakan pengukuran dengan skala 1-100, dimohon Saudara menentukan nilai jawaban dengan memberikan tanda silang pada garis skala yg telah disediakan.

**I. TINGKAT PERSEPSI MANFAAT (PERCEIVED USEFULNESS)**

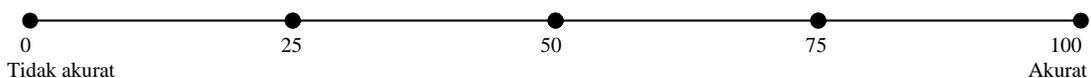
1. Apakah output yang dihasilkan memberikan manfaat untuk pelaksanaan pekerjaan / pengambilan keputusan Saudara?

**II. KUALITAS INFORMASI****II.a DIMENSI KONTEN**

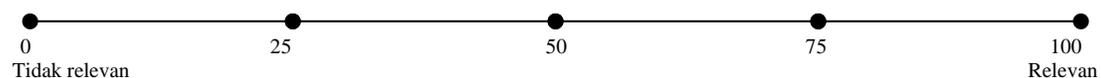
1. Apakah informasi yang tersedia valid (memenuhi syarat) untuk pengambilan keputusan anda?



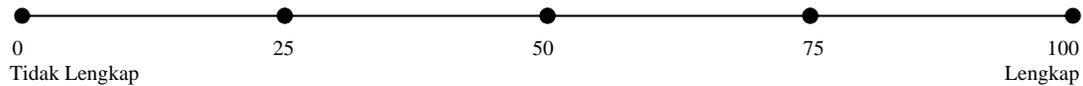
2. Apakah informasi yang tersedia akurat (minim dari kesalahan)?



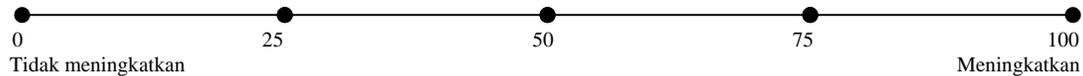
3. Bagaimanakah relevansi dari informasi yang tersedia terhadap kebutuhan *business-process* instansi ?



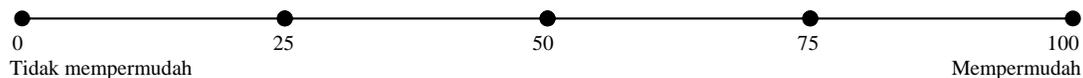
4. Apakah informasi yang disediakan oleh sistem lengkap sesuai kebutuhan ?



5. Apakah informasi yang tersedia pada sistem dapat meningkatkan kualitas penyelesaian tugas ?

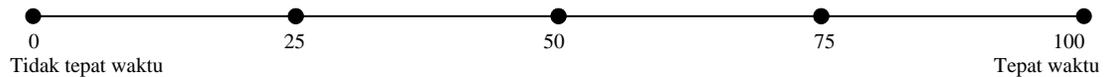


6. Apakah informasi yang tersedia pada sistem dapat mempermudah penanganan pekerjaan?

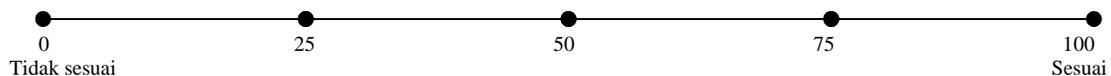


## II.b DIMENSI WAKTU

7. Apakah informasi yang tersedia pada sistem disampaikan tepat waktu ?

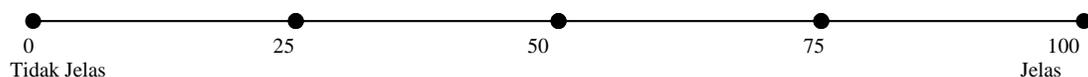


8. Apakah frekuensi pemberian informasi sesuai yang diinginkan?

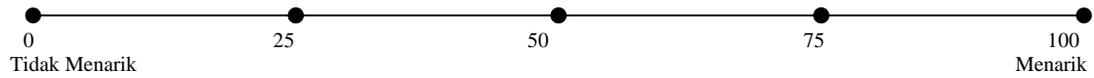


## II.c DIMENSI FORMAT

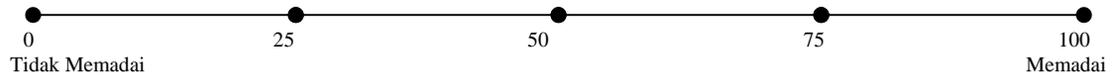
9. Apakah format laporan (output) SAI jelas dan mudah dicerna ?



10. Apakah tampilan format laporan (output) SAI menarik bagi penggunanya?



11. Apakah media cetak pelaporan (output) SAI di instansi Saudara memadai?



12. Apakah media elektronik pelaporan (output) SAI di instansi Saudara memadai?

